

BAB III

IDENTIFIKASI DAN KUALITAS HADIS-HADIS

CYBERBULLYING

A. Identifikasi Hadis-Hadis Terkait Cyberbullying

Meskipun istilah *cyberbullying* tidak dikenal pada masa kenabian, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam hadis tetap relevan dan dapat dijadikan landasan normatif untuk mengecam perilaku tersebut. Penulis mengidentifikasi beberapa tema utama dalam hadis yang berkaitan erat dengan bentuk-bentuk *cyberbullying*. Penulis mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan *cyberbullying* dari beberapa artikel terdahulu, di antaranya sebagai berikut.

1. Larangan Menyakiti, Merendahkan, dan Menghina

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عَقِيلٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: "الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ."¹

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkannya bahwa 'Abdullah bin 'Umar radliyallahu 'anhuma mengabarkannya

¹ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Madzolim wal Ghosb - 46, Bab Laa Yadzlimu al-Muslimu al-Muslima wa Laa Yuslimuhu - 3, Juz 2, no. 6951, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009), hlm. 112.

bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzhaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari qiyamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari qiyamat."

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ (بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ، دَمُهُ، وَمَالُهُ، وَعَرْضُهُ)².

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab; Telah menceritakan kepada kami Daud yaitu Ibnu Qais dari Abu Said budak 'Amir bin Kuraiz dari Abū Hurairah dia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang menjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-bamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya

² Muslim bin al-Hajjāj al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitāb al-Birru wa al-Shilāh wa al-Adab - 256445, Bāb Tahrim Dzulmi al-Muslim wa Khidzlaanihi wa Ihtiqorihi wa Damihi wa 'Irdhihi wa Maalihi - 10, Juz 2, no. 2564, (Beirut: Dār al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), hlm. 171.

sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya. hartanya, dan kehormatannya”.

2. Larangan Mengganggu Tetangga dan Berkata Buruk

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ³

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam".⁴

3. Larangan Menyakiti Baik Lisan Maupun Tangan

حَدَّثَنَا حَسَنُ الْحُلَوَائِيُّ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَاصِمٍ . قَالَ عَبْدُ : أَنَّنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الزُّبَيْرِ يَقُولُ : سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.⁵

Hasan al-Hulwani dan Abd bin Humayd meriwayatkan kepada kami dari Abu Asim. Abd berkata: Abu Asim meriwayatkan kepada kami dari Ibnu Jurayj bahwa ia mendengar Abu al-Zubair berkata: Aku mendengar Jabir berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, “Seorang Muslim adalah orang yang kaum Musliminnya selamat dari lisan dan tangannya”.

³ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab 78 (al-Adab), Bab 85 (Ikram ash-Dhaifi wa Khidmatih Iyaahu Binafsihi), Juz 4, No. 5559, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009), hlm. 118.

⁴ Muhrin, “Akhlak Kepada Tetangga”, *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*, Vol. 2, No. 2, (Februari, 2025), hlm. 4.

⁵ Muslim bin al-Hajjaj al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, Kitāb al-Iman - 1, Bāb Bayan Tafaadhuli al-Islam, wa Ayyu Umuurihi Afdhol - 14, Juz 1, no. 41, (Beirut: Dār al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), hlm. 72.

4. Mencela, Melaknat, Berkata Keji, Kotor dan Kasar

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ بْنُ الرَّيَّانِ ، وَعَوْنُ بْنُ سَلَامٍ ، قَالَا : حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ
بُطْلُحَةَ . ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِي ،
حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا
شُعْبَةُ كُلُّهُمْ عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ؛ قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.⁶

Muhammad ibn Bakkar ibn al-Rayyan dan Awn ibn Salam menceritakan kepada kita: Muhammad ibn Thalhah, H. Muhammad bin al-Muthanna meriwayatkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan kepada kami, Sufyan meriwayatkan kepada kami, H. Muhammad bin al-Mutanabbi meriwayatkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far meriwayatkan kepada kami, Syu'bah meriwayatkan kepada kami, semuanya dari Zubaid, dari Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas'ud; ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Menghina seorang Muslim adalah kefasikan, dan memerangnya adalah kekufuran."

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْأَزْدِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، عَنْ إِسْرَائِيلَ،
عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلَا اللَّعَّانِ، وَلَا الْفَاحِشِ، وَلَا
الْبَذِيءِ».⁷

Telah menceritakan kepada kami Yahya al-Adzi, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Sabaq dari Isra'il dari Ibrahim dari A'lqamah dari Abdullah berkata Rasulullah saw. bersabda: "Orang mukmin bukanlah orang yang suka mencela, melaknat, perbuatan keji dan kata-kata kotor".

⁶ Muslim bin al-Hajjaj al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitāb al-Iman - 1, Bāb Bayan Qouli Nabi saw.: Sibaabu al-Muslim Fusuuqun, wa Qitaaluhu Kufrun - 28, Juz 1, no. 64, (Beirut: Dār al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), hlm. 83-84.

⁷ Muḥammad bin 'Isā bin Sawrah bin Mūsā bin ad-Ḍaḥḥāk at-Tirmidzī, *Sunan at-Tirmidzi*, Kitāb al-Birr wa al-Silah - 27, Bāb Ma Ja'a Fi La'nati, nomor 1977, (Beirut: Dār al-Kotob al-Ilmiyah, 2008).

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ". قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.⁸

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami ‘Abdul ‘Aziz bin Muhammad, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya (Abi Shalih), dari Abu Hurairah (ra), ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat di timbangan amal seorang mukmin pada hari kiamat selain akhlak yang baik. Dan sesungguhnya Allah membenci orang yang keji lagi berkata kasar.” Kemudian Abu ‘Īsā (yakni Imam At-Tirmidzi) berkata: “Hadis ini adalah hadis hasan sahih.”

B. Kualitas Sanad dan Matan Hadis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah* dan *Kitab Imam Sembilan*, sementara di kitab aslinya penulis menggunakan kitab takhrij *Mu’jam Mufahros Lialfadzil Hadisin Nabawi* karya A.J. Wensinck, dengan mencari kata kunci yang terdapat dalam matan hadis kemudian mencarinya sesuai dengan urutan huruf hijaiyah.

1. Larangan Menyakiti, Merendahkan, dan Menghina

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عَقِيلٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ

⁸ Muḥammad bin ‘Īsā bin Sawrah bin Mūsā bin ad-Ḍaḥḥāk at-Tirmidzī, *Sunan at-Tirmidzi*, Kitāb Abwab al-Birr wa al-Shilah - 27, Bāb Ma Ja’a Fi Husni al-Khuluq - 62, Juz 4, nomor 2002, (Beirut: Dār al-Kotob al-Ilmiyah, 1996), hlm. 350.

قال: "المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ."

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkannya bahwa 'Abdullah bin 'Umar radliyallahu 'anhuma mengabarkannya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari qiyamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari qiyamat."

Hadis ini diriwayatkan melalui 30 jalur periwayatan yang tersebar di berbagai kitab hadis utama, antara lain Shaḥīḥ al-Bukhārī 3 riwayat, Shaḥīḥ Muslim 2 riwayat, Sunan Abū Dāwud 1 riwayat, Sunan al-Tirmizī 2 riwayat, Sunan al-Nasā'ī 2 riwayat, dan Musnad Aḥmad bin Hanbal 18 riwayat.

Dari 30 jalur tersebut, terdapat 8 syāhid (Abdullah bin Amr bin al-‘Ash, Abu Musa, Jabir, Abu Hurairah, Fadhalah bin ‘Ubaid, Amr bin Abadah, Anas bin Malik, Mu’adz bin Anas) dan 17 mutābi’(Umar bin

Abdillah bin Qais, Umar bin Syurahbil, Aba al-Khair, Muhammad bin Muslim bin Tadris, Abi Sa'id, Syahr bin Hunsyab, Amr bin Malik al-Janbiyyi, Talhah bin Nafi', Abi Katsir al-Zubaidi, Dzakwan, Sahl bin Mu'adz bin Anas, Humaid, Yunus bin 'Ubaid, Ali bin Zaid, Risydin al-Hajari, Ulayyin bin Rabah, al-Sya'bi).

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عَقِيلٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سَالِمَ بْنَ أَبِيهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: "الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ"⁹.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -ﷺ- قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ¹⁰

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ -ﷺ- قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ فَإِنَّ اللَّهَ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً

⁹ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Madzolim wal Ghosb - 46, Bab Laa Yadzlimu al-Muslimu al-Muslima wa Laa Yuslimuhu - 3, Juz 2, no. 6951, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009), hlm. 112.

¹⁰ Muslim bin al-Hajjaj, *Jami' Shahih Muslim*, Kitab Mayskul, no. 6743.

فَرَجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ¹¹

حدثنا قتيبة حدثنا الليث عن عقيل عن الزهري عن سالم عن أبيه : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يسلمه ومن كان في حاجة أخيه كان الله في حاجته ومن فرج عن مسلم كربة فرج الله عنه كربة من كرب يوم القيامة ومن ستر مسلما ستره الله يوم القيامة¹².

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا حجاج ثنا ليث حدثني عقيل عن بن شهاب أن سالم بن عبد الله أخبره أن عبد الله بن عمر أخبره أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال : المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يسلمه من كان في حاجة أخيه كان الله عز و جل في حاجته ومن فرج عن مسلم كربة فرج الله عز و جل عنه بها كربة من كرب يوم القيامة ومن ستر مسلما ستره الله يوم القيامة¹³

a. Tahammul wal Ada' lil Hadis

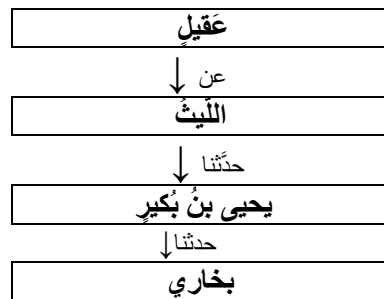
1) Skema Sanad Riwayat Al-Bukhari



¹¹ Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amr bin Imran Al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, no. 4895.

¹² Muḥammad bin 'Īsā bin Sawrah bin Mūsā bin ad-Ḍaḥḥāk at-Tirmidzī, *Sunan at-Tirmidzī*, no. 1426.

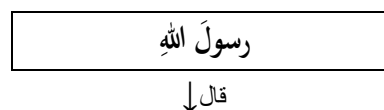
¹³ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris Asy-Syaibani, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, no. 5646.

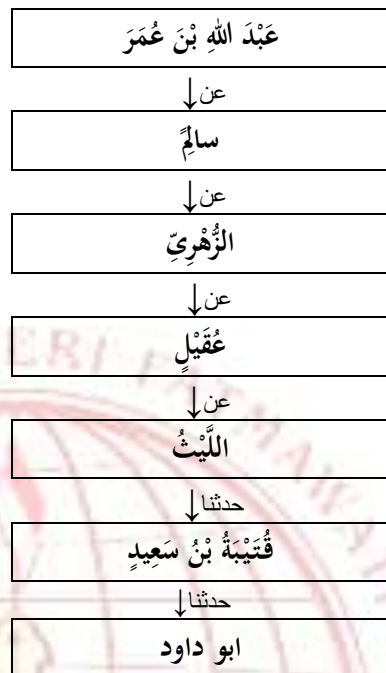


2) Skema Sanad Riwayat Muslim

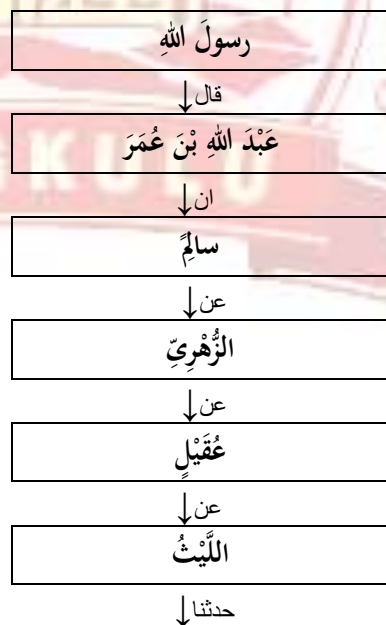


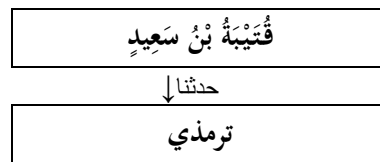
3) Skema Sanad Riwayat Abu Dawud





4) Skema Sanad Riwayat At-Tirmidzi

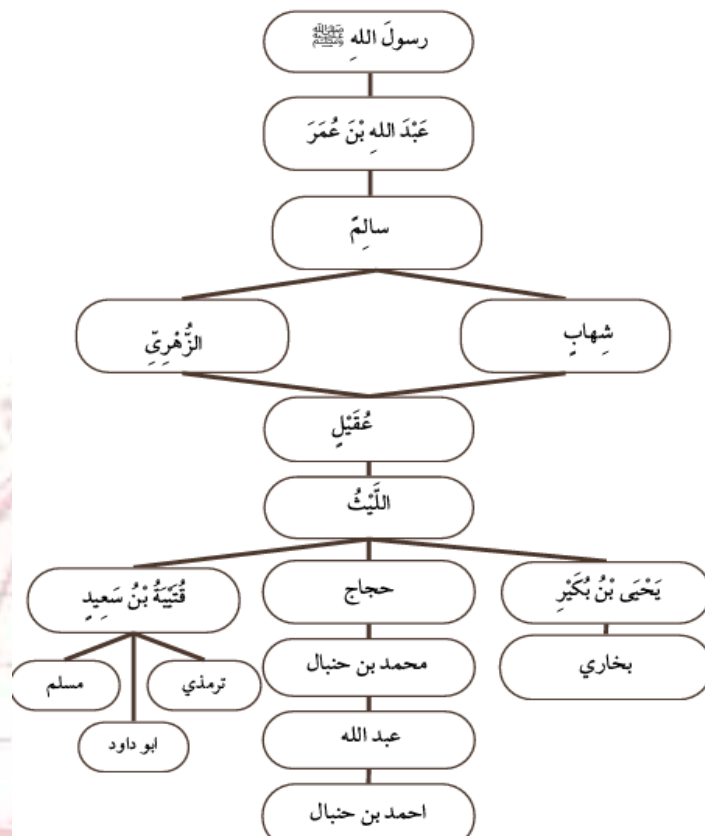




5) Skema Sanad Riwayat Ahmad bin Hanbal



6) Skema Sanad Gabungan



Dalam penelitian ini, hadis yang akan diteliti yaitu hadis riwayat Bukhari dimana jalur sanadnya terdiri dari ‘Abdullah bin ‘Umar. Diketahui bahwa jalur sanadnya terdiri dari; 1) Yahya bin Bukair, 2) al-Laits, 3) ‘Uqail, 4) Ibnu Syihab, 5) Salim, 6) ‘Abdullah bin ‘Umar. Penulis akan menyebutkan kualitas dari masing-masing perawinya berdasarkan kitab *Tahdzib al-Tahdzib*.

a) Yahya bin Bukair

Nama lengkapnya Yahya bin ‘Abdullah bin Bukair al-Mishri. Nama kunyahnya Abu Zakariya. Kata al-Mishri menunjukkan bahwa ia berasal dari Mesir.

Guru-gurunya antara lain Malik bin Anas (Imam Malik, pendiri Mazhab Maliki), Al-Layth bin Sa‘ad (seorang ulama besar Mesir), Ibnu Lahi‘ah Ya‘qub bin ‘Abdurrahman, Bakr bin Mudhar, Mufaddhal bin Fadhalah, dan Al-Mughirah bin ‘Abdurrahman.

Murid-muridnya antara lain Yunus bin ‘Abdul A‘la, Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, al-Tirmidzi, an-Nasa‘i, Ibnu Majah, Ahmad bin Shalih al-Mishri, Abu Zur‘ah ad-Dimasqiy, Abu Hatim al-Razi, ‘Abbas al-Duri, ‘Utsman bin Sa‘id, Muhammad bin Yahya al-Duhli, dan Ahmad bin Hanbal. Beliau wafat pada tahun 231 H.

b) Al-Laits

Nama lengkapnya adalah Al-Laits bin Sa'd bin 'Abd al-Rahman al-Fahmi, kunyahnya Abu al-Harits. Ia dikenal sebagai Imam Mesir, seorang ulama besar yang lahir di Yaqarqashanda, dekat Fustat, pada tahun 94 H. Ada perbedaan pendapat mengenai asal-usulnya; sebagian menyebut keluarganya berasal dari Isfahan (Persia), sementara yang lain mengaitkannya dengan suku Quraisy dan Fahm. Ia wafat pada hari Idul Fitri tahun 175 H., dan menurut versi lain, pada pertengahan bulan Sya'ban tahun yang sama.

Guru-guru Al-Laits di antaranya adalah Nafi', Ibnu Abi Mulayka, al-Zuhri, Hisham ibn 'Urwa, 'Ata' ibn Abi Rabah, dan banyak tokoh besar lainnya. Sedangkan murid-muridnya meliputi Shu'ayb, Muhammad bin 'Ajlan, Hisham bin Sa'd, Ibnu al-Mubarak, Ibnu Wahb, Sa'id bin Abi Maryam, dan sejumlah ulama ternama lainnya.

Ahmad bin Hanbal menyebutnya sebagai perawi yang tsiqah dan lebih ia sukai dalam

meriwayatkan dari al-Maqburi. Ibnu Ma'in menilainya tsiqah dan menyatakan bahwa Al-Laits lebih kuat daripada Muhammad bin Ishaq dalam meriwayatkan dari Yazid bin Abi Habib. Ibnu Madini, An-Nasa'i, Abu Zur'ah, Ibnu Khurash, dan Ibnu Hibban menyatakan bahwa Al-Laits adalah perawi yang jujur dan haditsnya shahih.

Ya'qub bin Syaibah menyebut bahwa Al-Laits berada di bawah Malik, Ma'mar, dan Ibnu 'Uyaynah dalam meriwayatkan dari al-Zuhri, dan terdapat sedikit kekeliruan dalam riwayatnya. Yahya bin Ma'in menyatakan bahwa Al-Laits bersikap lunak dalam mendengarkan dan terhadap para syekh, yang bisa diartikan sebagai kurang ketat dalam seleksi hadits. Al-Azdi juga menyebutnya jujur, namun lemah lembut.¹⁴

c) 'Uqail

Nama lengkapnya ialah 'Uqail bin Khalid bin 'Aqil al-Ayli. Kunyahnya adalah Abu Khalid

¹⁴ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 6, hlm. 93-96.

al-Umawi. Ia merupakan seorang maula dari Bani Umayyah, khususnya dari keluarga Utsman bin 'Affan, dan berasal dari daerah Ayl di wilayah Syam.

Di antara guru-gurunya adalah ayahnya sendiri, pamannya Ziyad, Nafi' maula Ibnu Umar, Ikrimah, al-Hasan al-Basri, Sa'id bin Abi Sa'id al-Khudri, Sa'id bin Sulaiman bin Zaid bin Thabit, Salamah bin Kuhayl, dan Ibnu Shihab al-Zuhri. Ia dikenal sebagai salah satu perawi utama dari al-Zuhri.

Murid-muridnya antara lain adalah putranya Ibrahim, keponakannya Salamah bin Rawh, al-Mufaddal bin Fadalah, al-Layth bin Sa'd, Ibnu Lahi'ah, Jabir bin Isma'il, 'Abd al-Rahman bin Salman al-Hajari, Sa'id bin Abi Ayyub, Nafi' bin Yazid, Yahya bin Ayyub, al-Hajjaj bin Farafisah, dan Yunus bin Yazid al-Ayli yang sezaman dengannya.

Al-Nasa'i menyebutnya tsiqah. Ibnu Ma'in berkata bahwa perawi paling shahih dari al-Zuhri adalah Malik, kemudian Ma'mar, kemudian 'Uqail. Dalam riwayat Ad-Dawri dari Ibnu Ma'in disebutkan bahwa orang-orang paling terpercaya dari al-Zuhri adalah Malik, Ma'mar, Yunus, 'Uqail, Syu'aib, dan Sufyan. Ishaq bin Rahwayh menyebut 'Uqail sebagai seorang penghafal, sementara Yunus adalah penulis buku.¹⁵

d) Ibnu Syihab

Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Muslim ibn Ubayd Allah ibn Abdullah ibn Shihab al-Zuhri, bergelar Abu Bakar al-Hafiz, berasal dari Madinah, dan termasuk ulama besar dari kalangan Quraisy al-Zuhri. Menurut sebagian riwayat, ia lahir pada tahun 50 H atau 51 H dan wafat pada bulan Ramadan tahun 125 H dalam usia sekitar 72 tahun, meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai tahun wafatnya.

¹⁵ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 5, hlm. 130.

Guru-gurunya mencakup generasi sahabat dan tabi'in, seperti Abdullah bin Umar, Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah, Urwah ibn al-Zubayr, Abu Idris al-Khawlani, al-Qasim ibn Muhammad ibn Abi Bakar, dan Amrah binti Abd al-Rahman. Ia juga meriwayatkan dari tokoh-tokoh seperti Ali bin Husain, Abu Bakr ibn Abd al-Rahman, dan Ubadah ibn al-Samit. Murid-muridnya meliputi al-Awza'i, Malik bin Anas, Ibn Jurayj, Mu'ammarr, Yunus ibn Yazid, dan Ibnu Abi Dhi'b.

Ibnu Sa'd menyebutnya sebagai orang yang terpercaya, memiliki banyak hadits dan ilmu, serta seorang ahli hukum yang komprehensif. An-Nasa'i menempatkan sanad al-Zuhri dalam empat sanad terbaik dari Rasulullah. Ibnu Uyaynah menyatakan bahwa ia belum pernah melihat orang yang lebih jujur dalam meriwayatkan hadits daripada al-Zuhri. Umar bin Abdul Aziz bahkan berkata bahwa tidak ada seorang pun yang lebih mengetahui sunnah-sunnah terdahulu daripada al-Zuhri. Al-Laits bin

Sa'd juga memujinya sebagai ulama yang paling luas ilmunya. Said bin Abdul Aziz meriwayatkan bahwa al-Zuhri pernah mendiktekan 400 hadits kepada putra Khalifah Hisyam bin Abdul Malik, dan ketika kitabnya hilang, ia mendiktekan ulang tanpa satu huruf pun berbeda.

Ahmad bin Hanbal, Abu Hatim, dan Ibnu Ma'in menyatakan bahwa al-Zuhri tidak mendengar langsung dari beberapa tokoh seperti Abdurrahman bin Azhar, Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik, Abdullah bin Umar, dan lainnya, meskipun ia melihat mereka atau meriwayatkan dari jalur lain. Abu Hatim juga menyebut bahwa pendengarannya dari Ummu Abdullah al-Dawsiyyah tidak sahih. Yahya bin Sa'id bahkan menyebut periwayatan al-Zuhri dan Qatadah sebagai "bagaikan angin", meskipun maksudnya lebih kepada gaya hafalan mereka yang cepat menangkap dan menyebarkan.¹⁶

¹⁶ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 6, hlm. 484-488.

e) Salim

Nama lengkapnya adalah Salim bin Abdullah bin Umar bin al-Khattab al-Adawi, kunyahnya Abu Umar, dan ada pula yang menyebutnya Abu Abdullah al-Madani. Ia adalah seorang ahli fikih dari kalangan tabi'in, cucu dari Khalifah Umar bin al-Khattab. Salim wafat pada tahun 106 H, menurut sebagian riwayat di bulan Dzulqaidah atau Dzulhijjah. Khalifah menyebut tahun 107, Al-Haytham ibn Adi menyebut tahun 108, dan Al-Asma'i menyebut tahun 105, yang dianggap lebih tepat oleh sebagian ulama.

Guru-gurunya termasuk ayahnya sendiri, Abu Hurairah, Abu Rafi', Abu Ayyub, dan beberapa sahabat lainnya. Ia juga meriwayatkan dari Utsman, Aisyah, Abu Sa'id, dan Abdullah bin Abi Bakr. Murid-muridnya meliputi tokoh-tokoh besar seperti al-Zuhri, Salih bin Kisan, Hanzala bin Abi Sufyan, Ubaid Allah bin Umar, Musa bin

Uqba, Amr bin Dinar, dan Nafi' (budak ayahnya yang telah dibebaskan).

Malik bin Anas memujinya sebagai orang yang paling menyerupai orang-orang saleh terdahulu dalam hal zuhud, kebajikan, dan gaya hidup. Ibnu Sa'd menyebutnya sebagai orang yang dapat dipercaya, memiliki banyak hadits, dan berkedudukan tinggi. Al-Ajli menyebutnya sebagai pengikut Nabi yang tsiqah. Al-Durri meriwayatkan dari Ibnu Ma'in bahwa hadits Salim dan al-Qasim mendekati shahih, dan sejajar dengan hadits Sa'id bin al-Musayyab. Ibnu Hibban juga menegaskan bahwa Salim menyerupai ayahnya dalam perilaku dan bimbingan.

Al-Bukhari menyatakan bahwa Salim tidak mendengar dari Aisyah, dan ia juga meragukan keabsahan riwayat Salim dari Abu Rafi'. Riwayatnya dari pamannya Zaid bin Khattab dinilai terputus. Namun, secara umum, para ulama tetap

menganggapnya sebagai perawi yang terpercaya dan kuat dalam sanad.¹⁷

f) ‘Abdullah bin ‘Umar

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Umar bin al-Khattab al-‘Adawi al-Qurasyi. Nama kunyahnya adalah Abu Abdurrahman. Ia adalah putra dari Khalifah Umar bin al-Khattab dan termasuk sahabat Nabi yang terkenal dengan ketakwaan serta kehati-hatiannya dalam meriwayatkan hadis.

Guru-gurunya antara lain langsung dari Rasulullah saw., serta sahabat-sahabat senior lainnya seperti Abu Bakr ash-Shiddiq, Utsman bin ‘Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Thabit, dan Abu Hurairah. Murid-muridnya antara lain putranya Salim bin Abdullah, Nafi‘ (mawla Ibn Umar), Mujahid bin Jabr, Sa‘id bin al-Musayyib, al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakr, serta

¹⁷ Ibnu Hajar al-‘Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 2, hlm. 635-636.

banyak tabi'in besar lainnya yang meriwayatkan hadis darinya.

Beliau dikenal sebagai salah satu sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis, dengan jumlah sekitar 2.630 hadis. Abdullah bin Umar wafat pada tahun 73 H di Mekah.¹⁸

Berdasarkan kualitas sanad, hadis di atas telah memenuhi syarat kesahihan karena seluruh jalur periwayatannya terdiri dari perawi yang adil, kuat hafalannya, dan bersambung sanadnya (muttasil). Mulai dari mukharrij seperti Imam Ahmad bin Hanbal, Imam al-Bukhari, dan Imam Muslim, hingga sampai kepada Rasulullah ﷺ, semua perawi dalam jalur tersebut adalah tsiqah menurut penilaian para ulama hadis. Sanad utama yang melalui jalur Yahya bin Bukair → Al-Laits bin Sa'ad → 'Uqail bin Khalid → Ibnu Syihab az-Zuhri → Salim bin 'Abdullah → 'Abdullah bin 'Umar merupakan sanad yang shahih karena

¹⁸ Ibn Hajar al-'Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib*, Juz 7 (Beirut: Dar al-Fikr, 1984), hlm. 325.

seluruh perawinya dikenal sebagai perawi yang terpercaya dan kuat hafalannya. Pendapat para ulama seperti Abu Musa al-Madini menyatakan bahwa hadis ini berstatus ḥasan ṣaḥīḥ, dan Syu'aib al-Arna'uth juga menilai bahwa hadis ini sahih berdasarkan penelitian terhadap sanad dan matannya. Maka, dari segi sanad, hadis ini ṣaḥīḥ.

Adapun dari segi kualitas matan, hadis tersebut telah memenuhi kriteria kesahihan karena terbebas dari unsur syuḏūḏ (kejanggalan) dan 'illah (cacat tersembunyi). Matan hadis ini tidak bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip ukhuwah Islamiyah dan tolong-menolong dalam kebaikan, seperti dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 dan Q.S. Al-Ma'idah ayat 2. Selain itu, matan hadis ini juga tidak bertentangan dengan hadis-hadis lain yang lebih sahih, bahkan justru saling menguatkan dalam tema persaudaraan dan solidaritas sesama Muslim. Dari sisi rasionalitas, isi hadis ini sangat sesuai dengan akal

sehat dan nilai-nilai kemanusiaan universal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari segi matan, hadis ini berstatus shahih.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ فَعْنٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ (بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ، دَمُهُ، وَمَالُهُ، وَعَرَضُهُ).

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab; Telah menceritakan kepada kami Daud yaitu Ibnu Qais dari Abu Sa'id budak 'Amir bin Kuraiz dari Abū Hurairah dia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang menjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-bamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya”.

Hadis ini tercantum dalam lebih dari 21 jalur periwayatan yang tersebar di berbagai kitab hadis utama, di antaranya Shahih Muslim (no. 2564),

Shahih al-Bukhari (no. 5605), Sunan Abu Dawud, Sunan al-Tirmidzi, Musnad Ahmad bin Hanbal dan Muwatta' Imam Malik. Terdapat 7 syahid (Abu Hurairah, Abdullah bin Mas'ud, Jabir bin Abdillah, Anas bin Malik, Abu Musa al-Ash'ari, Abu Dzar al-Ghifari, Abu Ayyub al-Anshari) dan 15 muttabi' (Sa'id bin al-Musayyib Muhammad bin Sirin, Al-Hasan al-Basri, Thawus bin Kaisan, Atha' bin Abi Rabah, Zuhri (Muhammad bin Muslim bin Shihab), Qatadah bin Di'amah, Humaid bin Hilal, Yahya bin Abi Kathir, Sulaiman bin Mihran al-A'mash, Abu Zinad, Abu Salamah bin Abdurrahman, Abdullah bin Dinar, Ibn Abi Mulaykah, Mak-hul al-Syami).

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَا تَبَاغُضُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ¹⁹.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَجَسَّسُوا، وَلَا

¹⁹ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Adab, no. 5605.

تَنَافَسُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا.²⁰

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا عبد الرزاق ثنا داود بن قيس عن أبي سعيد مولى عبد الله بن عامر قال سمعت أبا هريرة يقول قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : لا تحاسدوا ولا تناجشوا ولا تباعدوا ولا تدابروا ولا يبيع أحدكم على بيع أخيه وكونوا عباد الله إخوانا المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله ولا يحقره التقوى ههنا وأشار بيده إلى صدره ثلاث مرات حسب امرئ مسلم من الشر أن يحقر أخاه المسلم كل المسلم على المسلم حرام دمه وماله وعرضه²¹.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ. إِنَّ التَّقْوَى هَاهُنَا – وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.²²

²⁰ Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amr bin Imran Al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Kitab al-Adab, no. 4910.

²¹ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilāl bin Asad al-Shaybānī al-Marwazī, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, no. 7713.

²² Muhammad bin 'Isā bin Sawrah bin Mūsā bin ad-Daḥḥāk at-Tirmidzī, *Sunan at-Tirmidzi*, Kitab al-Birr wa al-Silah, no. 2510.

a. Tahammul wal Ada' lil Hadis

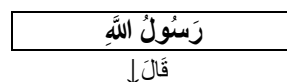
1) Skema Sanad Riwayat Muslim

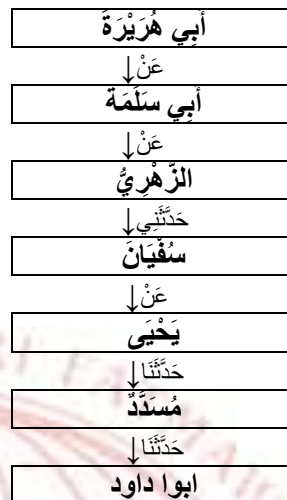


2) Skema Sanad Riwayat Bukhari



3) Skema Sanad Riwayat Abu Dawud

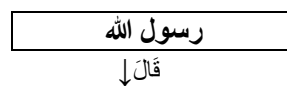


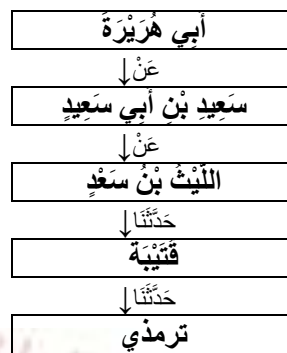


4) Skema Sanad Riwayat Ahmad bin Hanbal

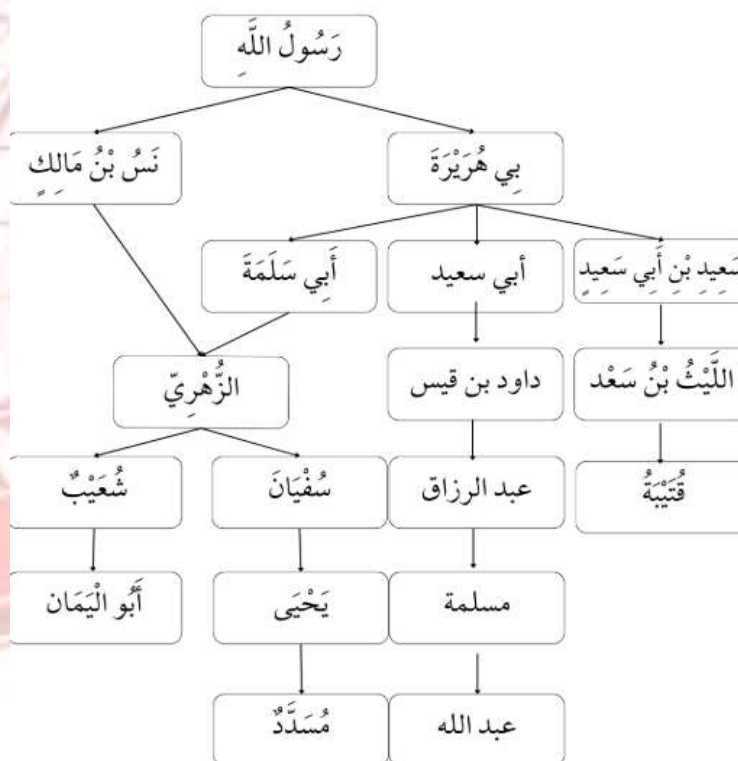


5) Skema Sanad Riwayat Tirmidzi





6) Skema Sanad Gabungan



Dalam penelitian ini, hadis yang akan diteliti yaitu hadis riwayat Muslim dimana jalur sanadnya terdiri dari; 1) 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab, 2) Daud (Ibnu Qais), 3) Abu Said, 4) Abū Hurairah.

Penulis akan menyebutkan kualitas dari masing-masing perawinya berdasarkan kitab *Tahdzib al-Tahdzib*.

a) ‘Abdullah bin Maslamah

Nama lengkapnya ialah Abdullah bin Maslamah bin Qa’nab al-Haritsi al-Madani. Kunyahnya adalah Abu ‘Abd al-Rahman. Ia berasal dari Basra dan merupakan salah satu perawi utama kitab Al-Muwatta dari Imam Malik bin Anas.

Di antara guru-gurunya adalah ayahnya sendiri, Aflah bin Hamid, Salamah bin Wardan, Malik bin Anas, Shu’bah, Al-Layth, Dawud bin Qais, Sulaiman bin Bilal, Zayd bin Aslam, Yazid bin Ibrahim, Nafi’ bin Umar, Nafi’ bin Abi Nu’aym, Ibrahim bin Sa’d, Fudayl bin Iyad, Hisham bin Sa’d, dan lainnya. Murid-muridnya antara lain adalah Abdullah bin Dawud al-Khuraybi, Ahmad bin Sinan al-Qattan, Abu Zur’ah, Abu Hatim, Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Al-Tirmidzi, Al-Nasa’i, dan banyak lagi.

Abu Zur'ah berkata bahwa ia tidak pernah menulis tentang seseorang yang lebih penting daripada al-Qa'nabi. Abu Hatim menyebutnya sebagai orang yang dapat dipercaya dan berwenang. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa ayahnya lebih mencintai al-Qa'nabi daripada Ibnu Abi Uwais karena kerendahan hatinya. Ibnu Ma'in menyebutnya sebagai satu dari dua orang yang berbicara atas nama Tuhan, bersama Waki'. Malik sendiri menyebutnya sebagai "orang terbaik di muka bumi." Ia wafat pada tahun 221 H, sebagian menyebutkan di bulan Muharram dan sebagian lainnya menyebutkan wafatnya di Mekah atau dalam perjalanan ke sana.¹

b) Daud

Nama lengkapnya ialah Dawud bin Qays al-Farra' al-Dabbagh al-Qurashi. Kunyahnya adalah Abu Sulayman. Ia merupakan seorang maula (orang merdeka) dari keluarga Quraisy di Madinah.

¹ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 4, hlm. 174-175.

Di antara guru-gurunya adalah Al-Sa'ib bin Yazid al-Kindi, Zaid bin Aslam, Ubaidullah bin Muqsim, Iyad bin Abdullah bin Saad bin Abi Sarh, Musa bin Yasar, Nafi' maula Ibnu Umar, Nafi' bin Jubayr bin Mut'im, Ubaidullah bin Abdullah bin Aqram, Nu'aym al-Mujmir, dan lainnya. Murid-muridnya antara lain adalah dua orang Sufyan, Ismail bin Ja'far, Abu Dawud al-Tayalisi, Ibnu Mahdi, Ibnu al-Mubarak, Ibnu Wahb, Abd al-Razzaq, Ibnu Abi Fadak, Yahya al-Qattan, Waki', Al-Walid bin Muslim, Al-Darawardi, Al-Aqdi, Abu Nu'aym, dan Al-Qa'nabi.

Al-Syafi'i menyebutnya sebagai orang yang dapat dipercaya dan seorang penghafal. Abu Thalib meriwayatkan dari Ahmad bahwa ia tsiqah dan lebih tua dari Hisyam bin Sa'd. Ibnu Ma'in berkata bahwa ia lebih mencintai Dawud bin Qays daripada Hisyam bin Sa'd. Abu Zur'ah, Abu Hatim, dan An-Nasa'i juga menilai tsiqah. Bahkan Abu Hatim menambahkan bahwa Dawud bin Qays lebih mereka cintai daripada Hisyam bin Sa'd. Al-Qa'nabi biasa memujinya, dan

Ibnu Sa'd meriwayatkan darinya bahwa ia belum pernah melihat dua orang di Madinah yang lebih baik daripada Dawud bin Qays dan Hajjaj bin Safwan. Al-Bukhari menyebutkan bahwa ia memiliki sekitar tiga puluh hadits. Ibnu Sa'd dan Ibnu Hibban menyatakan bahwa ia wafat di Madinah pada masa pemerintahan Gubernur Abu Ja'far. Al-Saji juga menyebutnya sebagai perawi yang dapat dipercaya.²

c) Abu Sa'id

Nama lengkapnya Abu Sa'id Mawla 'Amir bin Kuraiz al-Qurasyi. Ia dikenal sebagai seorang tabi'in yang meriwayatkan hadis dari sahabat besar Abu Hurairah. Julukannya "Mawla 'Amir bin Kuraiz" menunjukkan bahwa ia adalah budak yang pernah dimiliki atau dilindungi oleh 'Amir bin Kuraiz, seorang tokoh Quraisy.

Gurunya adalah Abu Hurairah, sahabat Nabi yang paling banyak meriwayatkan hadis. Selain Abu Hurairah, sebagian ulama hadis menyebutkan bahwa

² Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 2, hlm. 443.

Abu Sa'id juga meriwayatkan dari sahabat lain, tetapi yang paling masyhur dan terbanyak adalah dari Abu Hurairah. Muridnya Daud bin Qais, yang meriwayatkan hadis darinya, sebagaimana tercatat dalam sanad hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

Abu Sa'id Mawla 'Amir bin Kuraiz dikenal sebagai perawi yang tsiqah menurut para ulama hadis, meskipun jumlah hadis yang diriwayatkannya tidak sebanyak tabi'in besar lainnya. Beliau berperan penting sebagai penghubung sanad antara Abu Hurairah dengan generasi tabi'in.³

d) Abu Hurairah

Abu Hurairah al-Dawsi al-Yamani, seorang sahabat Rasulullah saw. Terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai nama beliau dan nama ayahnya. Ada yang mengatakan namanya Abdurrahman bin Sakhr, atau Ibnu Ghanm, atau Abdullah bin A'idh, atau Ibnu Amir, atau Ibnu Amr, atau Sakin bin Wadhmah,

³ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 12, hlm. 87.

atau Hani, atau Ibnu Tharmal, atau Ibnu Sakhr, dan lain-lain. Al-Bukhari berkata bahwa sekitar delapan ratus atau lebih ulama dari kalangan sahabat meriwayatkan darinya

Ibnu Uyaynah berkata, berdasarkan Hisham bin Urwah: Abu Hurairah dan Aisyah wafat pada tahun ke-57. Damrah bin Rabi'ah, Al-Haytham bin Adi, dan Abu Ma'shar berkata bahwa beliau meninggal pada tahun ke-80. Al-Waqidi, Abu Ubaid, dan lainnya meriwayatkan bahwa beliau wafat pada tahun ke-9. Al-Waqidi menambahkan beliau berusia 78 tahun, dan beliau shalat untuk Aisyah di bulan Ramadan tahun 58, dan untuk Ummu Salamah di bulan Syawal tahun 59, kemudian beliau wafat pada bulan tersebut. Ibnu Umar berkata: Abu Hurairah lebih baik dan lebih berpengetahuan.⁴

Tidak ada seorang perawi hadis yang mengomentarnya, karena memang sesuai kaidah

⁴ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 7, hlm. 384-387.

bahwa semua sahabat adil. Abu Hurairah termasuk dari Thabaqat ke-1, yaitu Thabaqat Sahabat Nabi.

Berdasarkan kualitas sanad, hadis di atas telah memenuhi syarat keshahihan karena seluruh perawi dalam jalur sanadnya adalah perawi yang adil, kuat hafalannya, dan sanadnya bersambung (muttashil). Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah melalui jalur ‘Abdullah bin Maslamah bin Qa’nab, Daud bin Qais, dan Abu Sa’id maula ‘Amir bin Kuraiz, yang semuanya dinilai tsiqah oleh para ulama hadis. Pendapat ulama seperti Imam Nawawi dan Syu’aib al-Arna’uth juga menilai hadis ini sebagai sahih. Maka dari itu, dari segi sanad, hadis ini shahih.

Dari segi matan, hadis ini terbebas dari syudzudz ‘illah, selaras dengan Al-Qur’an: Sejalan dengan QS. Al-Hujurat:10 dan QS. Al-Ma’idah:2 tentang persaudaraan dan larangan saling membenci, dan sesuai dengan akal sehat. Maka dapat disimpulkan bahwa matan hadis ini shahih.

2. Larangan Mengganggu Tetangga dan Berkata Buruk

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي
صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُوْذِ جَارُهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ
لِيَصْمُتْ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu al-Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam".

Hadis ini tercantum dalam berbagai kitab hadis utama, di antaranya Shahih al-Bukhari nomor 6018, 6136, 6475, Shahih Muslim nomor 182, Sunan Abu Dawud nomor 5156, Sunan al-Tirmidzi nomor 2500, dan Musnad Ahmad bin Hanbal. Dari penelusuran jalur-jalur dalam kitab-kitab tersebut, jumlah total periwayatan hadis ini mencapai lebih kurang 25 jalur. Terdapat 6 syahid (Abu Hurairah (jalur utama), Abu Syuraih al-Khuza'i, Anas bin Malik, Abdullah bin Mas'ud, Jabir bin Abdillah, Abu Musa al-Ash'ari) dan 12 mutābi' (Sa'id bin al-

Musayyib, Muhammad bin Sirin, Al-Hasan al-Basri, Thawus bin Kaisan, Atha' bin Abi Rabah, Zuhri (Muhammad bin Muslim bin Shihab), Qatadah bin Di'amah, Yahya bin Abi Kathir, Sulaiman al-A'mash, Abu Salamah bin Abdurrahman, Abdullah bin Dinar, Mak-hul al-Syami).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ ، حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا ، أَوْ لِيَصْمُتْ⁵.

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا ، أَوْ لِيَصْمُتْ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ⁶.

حَدَّثَنِي حَرَمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَنبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ - ﷺ - قَالَ « مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

⁵ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, no. 6136.

⁶ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, no. 6475.

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ».⁷

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ الْعَسْقَلَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ
الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- « مَنْ
كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ - وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا
أَوْ لِيَصُحْتُ ».⁸

حدثنا سويد أخبرنا عبد الله بن المبارك عن معمر عن الزهري عن أبي
سلمة عن أبي هريرة : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال من كان
يؤمن بالله واليوم والآخر فليكرم ضيفه ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر
فليقل خيرا أو ليصمت.⁹

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا حسن ثنا بن لهيعة حدثني حبي بن عبد الله
عن أبي عبد الرحمن الحبلي عن عبد الله بن عمرو أن رسول الله صلى
الله عليه و سلم قال : من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه
ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليحفظ جاره ومن كان يؤمن بالله
واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت.¹⁰

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا عبد الرزاق ثنا معمر عن الزهري عن أبي
سلمة عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : من
كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذى جاره من كان يؤمن بالله واليوم

⁷ Muslim bin al-Hajjāj, *Jami' Shahih Muslim*, no. 182.

⁸ Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amr bin Imran Al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, no. 5156.

⁹ Muḥammad bin 'Īsā bin Sawrah bin Mūsā bin ad-Ḍaḥḥāk at-Tirmidzī, *Sunan at-Tirmidzī*, no. 2500.

¹⁰ Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal bin Hilāl bin Asad al-Shaybānī al-Marwazī, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, no. 6621.

الآخر فليكرم ضيفه من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت¹¹.

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا روح بن عبادة قال أنا زكريا بن إسحاق قال حدثنا عمرو بن دينار عن نافع بن جبير بن مطعم عن أبي شريح الخزاعي وكانت له صحبة قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليحسن إلى جاره ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت¹².

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا الحكم بن موسى قال ثنا عبد الرحمن بن أبي الرجال قال عبد الله وسمعت من الحكم قال ثنا عبد الرحمن بن أبي الرجال قال قال أبي فذكره عن أمه عمرة عن عائشة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذ جاره ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه¹³.

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا سفيان عن عمرو بن نافع بن جبير بن مطعم عن أبي شريح الخزاعي قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليحسن إلى جاره من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت¹⁴.

¹¹ Ahmad bin Muḥammad bin Ḥanbal bin Hilāl bin Asad al-Shaybānī al-Marwazī, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, no. 7615.

¹² Ahmad bin Muḥammad bin Ḥanbal bin Hilāl bin Asad al-Shaybānī al-Marwazī, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, no. 16417.

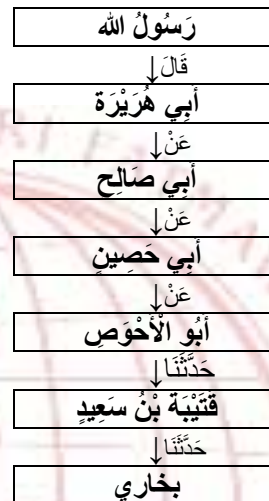
¹³ Ahmad bin Muḥammad bin Ḥanbal bin Hilāl bin Asad al-Shaybānī al-Marwazī, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, no. 24449.

¹⁴ Ahmad bin Muḥammad bin Ḥanbal bin Hilāl bin Asad al-Shaybānī al-Marwazī, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, no. 27203.

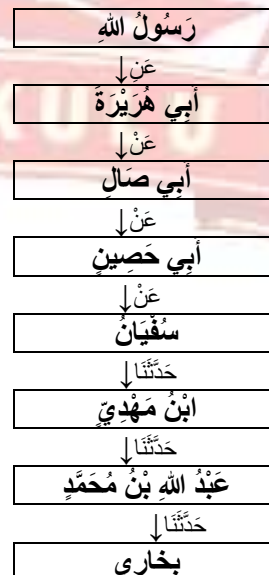
a. Tahammul wal Ada' lil Hadis

1) Skema Sanad Riwayat Bukhari

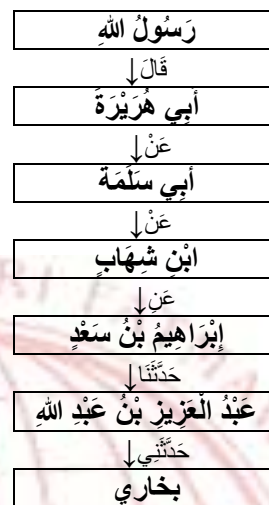
a) Skema 1



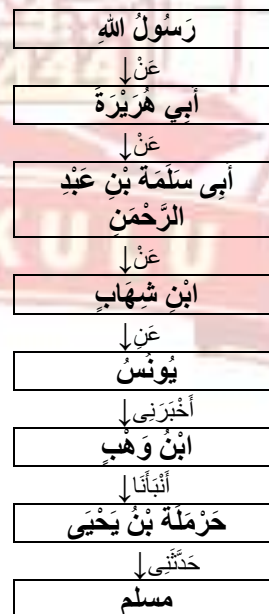
b) Skema 2



c) Skema 3



2) Skema Sanad Riwayat Muslim



3) Skema Sanad Riwayat Abu Dawud

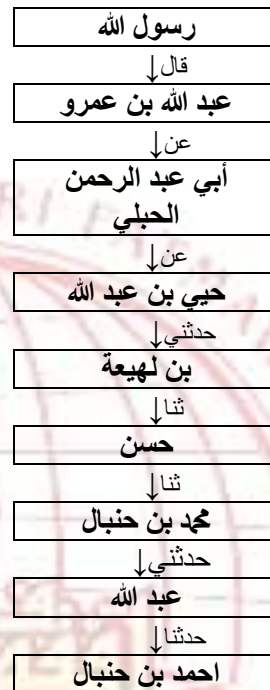


4) Skema Sanad Riwayat At-Tirmidzi

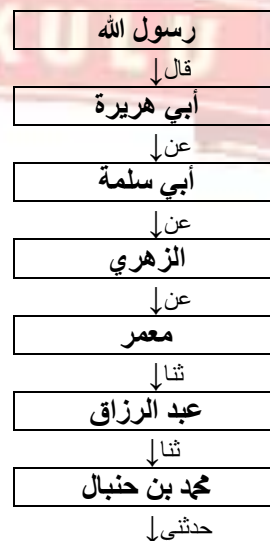


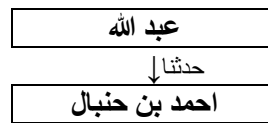
5) Skema Sanad Riwayat Ahmad bin Hanbal

a) Skema 1



b) Skema 2

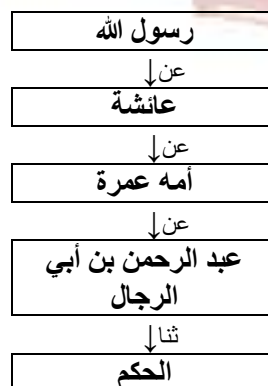


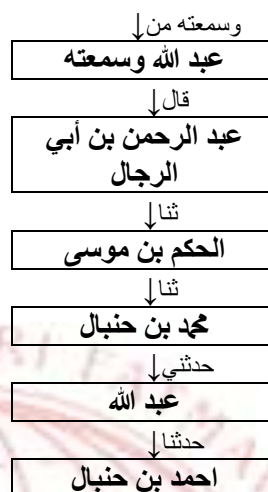


c) Skema 3

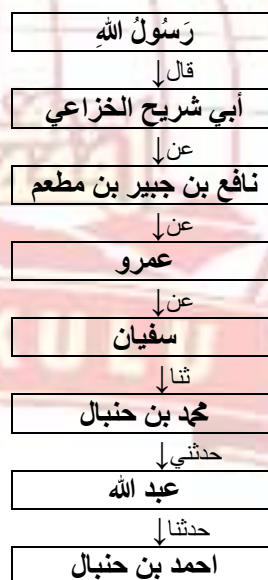


d) Skema 4

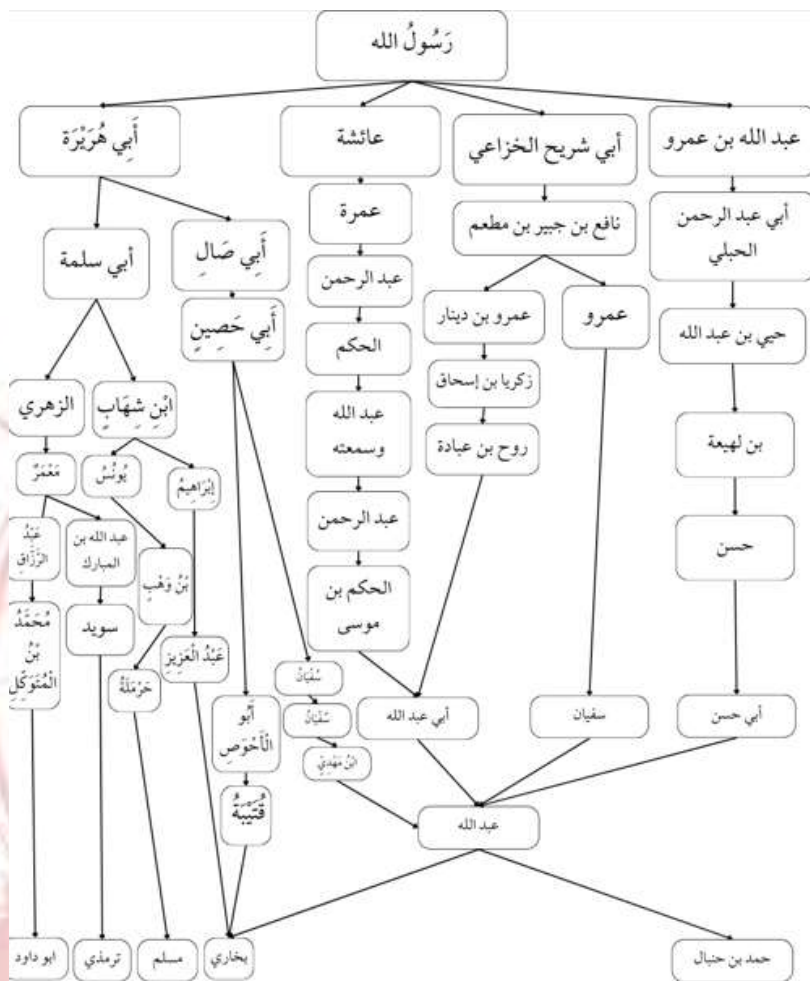




e) Skema 5



Dalam penelitian ini, hadis yang dipilih yaitu riwayat Bukhari dimana jalur sanadnya terdiri dari; 1) Qutaibah bin Sa'id, 2) Abu al-Ahwash, 3) Abu Hashin, 4) Abu Shalih, 5) Abu Hurairah. Penulis akan



menyebutkan kualitas dari masing-masing perawinya berdasarkan kitab *Tahdzib al-Tahdzib*..

(1) Qutaibah bin Sa'id

Nama lengkapnya ialah Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tarif bin Abdullah al-Thaqafi. Kunyahnya adalah Abu Raja' al-Baghlani. Ia lahir pada tahun 150 H dan wafat dua malam sebelum akhir bulan Sya'ban tahun 240 H. Ia berasal dari Baghlan, sebuah desa di Balkh, dan dikenal sebagai seorang perawi hadis yang sangat produktif dan terpercaya. Sebagian ulama menyebutkan bahwa nama aslinya adalah Yahya, sementara Qutaibah adalah julukannya; Ibn Mandah menyebutnya sebagai Ali. Ia meriwayatkan hadits dari banyak ulama besar seperti Malik bin Anas, al-Layth bin Sa'ad, Ibnu Lahi'ah, Dawud bin Abd al-Rahman al-'Attar, Hammad bin Zayd, Sufyan bin 'Uyainah, Waki', dan puluhan lainnya.

Semua penyusun hadits utama kecuali Ibnu Majah meriwayatkan darinya. Namun, Ibnu Majah dan al-Tirmidzi juga meriwayatkan darinya melalui jalur

perawi lain seperti Ahmad bin Hanbal dan Ahmad bin Sa'id al-Darimi. Di antara murid-muridnya adalah Ali bin al-Madini, Yahya bin Ma'in, Abu Hatim, Abu Zur'ah, dan Al-Bukhari yang meriwayatkan 308 hadits darinya, serta Muslim yang meriwayatkan 668 hadis.

Para ulama seperti Ibnu Ma'in, Abu Hatim, al-Nasa'i, dan al-Hakim menilainya sebagai perawi yang tsiqah dan jujur. Ahmad bin Sayyar al-Marwazi menyebutnya sebagai pengikut Sunnah yang dapat dipercaya. Ibnu Hibban dan Muslimah bin Qasim menyebutnya sebagai seorang Khorasani yang terpercaya, dan Ibn al-Qattan al-Fasi menegaskan bahwa ia tidak diketahui pernah melakukan penipuan dalam periwayatan.¹⁵

(2) Abu al-Ahwash

Nama lengkapnya adalah Salim bin Sulaim al-Jarmi al-Kufi. Nama kunyahnya adalah Abu al-Ahwash. Beliau berasal dari Kufah. Guru-gurunya antara lain Abu Hashin Umar bin Syaqq al-Kufi, Abu

¹⁵ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 5, hlm. 661-663.

Hashin Umar bin Syaqq al-Kufi, Abu Ishaq al-Sabi'i, Simak bin Harb, Abu Idris al-Khaulani, Abu Salih al-Samman, Abu Hurairah, dan banyak lagi. Murid-muridnya antara lain Qutaibah bin Sa'id, Ahmad bin Yunus, Ali bin Hujr, Abu Kuraib Muhammad bin al-'Ala', Muhammad bin Bashar (Bundar), Abu Bakr bin Abi Syaibah, Ishaq bin Rahawaih, Imam Muslim dan lain-lain.

Al-Dzahabi dalam *Mizan al-I'tidal*, shaduq (jujur) dan tsiqah. Riwayatnya banyak digunakan oleh para imam hadis. Imam Muslim memasukkan riwayatnya dalam *Shahih Muslim*, menunjukkan bahwa beliau dianggap sahih dan dapat dijadikan hujjah. Abu Dawud menggunakan riwayatnya dalam *Sunan Abu Dawud*, menandakan kepercayaan terhadap kualitas periwayatannya. Beliau wafat sekitar tahun 179 H. di Kufah.¹⁶

(3) Abu Hashin

¹⁶ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 4, hlm. 123.

Nama lengkapnya adalah ‘Utsman bin ‘Ashim bin Hashin al-Kufi, dengan kunyah Abu Husain atau Abu ‘Amr. Ia termasuk kalangan tabi’in yang hidup di Kufah. Guru-gurunya antara lain Jabir ibn Samurah, Ibnu al-Zubayr, Ibnu Abbas, Anas, Zayd ibn Arqam, Abu Saeed al-Khudri, al-Aswad ibn Hilal, Abu Abd al-Rahman al-Sulami, Abu Wael, Suwaid ibn Ghafilah, Saad ibn Ubaidah, Saeed ibn Jubayr, Amer al-Shaabi, Umayr ibn Saeed, Mujahid, Abu Salih al-Samman, Abu al-Duha, Yahya ibn Wathab. Murid-muridnya antara lain Syu’bah, Al-Thawri, Zaidah, Isra’il, Qais bin Al-Rabi’, Malik bin Maghul, Mis’ar, Ibrahim bin Tahman, Sharik, Abu Bakar bin Ayyash, Abu ‘Awanah, Abu Al-Ahwas, Ibnu ‘Uyaynah, dan lain-lain.

Ibnu Saad menyebutnya berasal dari Bani Jusham bin Harits bin Saad bin Tsa’labah bin Dudan, dan sukunya termasuk Bani Katsir bin Zaid bin Murrah bin Harits. Ahmad bin Sinan dan Ibnu Mahdi menyebutnya sebagai salah satu dari orang-orang

Kufah yang tsiqah. Ahmad menyebutnya sebagai perawi yang tsiqah. Al-Ajli menyebutnya sebagai orang yang saleh dan tsiqah. Ibnu Ma'in, Abu Hatim, Ya'qub ibn Shaybah, al-Nasa'i dan Ibnu Kharrash menyebutnya sebagai perawi yang tsiqah. Yaqub bin Sufyan menyebutnya sebagai seorang Kufan Asadi yang mulia, amanah, dan tsiqah.

Ibnu Ma'in dan Khalifah berkata bahwa iya wafat pada tahun 127 H. Ibnu Ma'in berkata pada tahun 132 H. Al-Waqidi dan sekelompok orang berkata pada tahun 128 h., dan yang lain berkata: pada tahun 109 H. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kitab para perawi terpercaya di antara para pengikut Tabi'in, dan berkata: Ia wafat pada tahun 128 H., dan disebutkan: pada tahun 107 H. Ibnu Abd al-Barr berkata bahwa mereka semua sepakat bahwa ia adalah seorang perawi yang dhabit dan tsiqah.¹⁷

¹⁷ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 5, hlm. 22-23.

(4) Abu Shalih

Nama lengkapnya adalah Dhakwan Abu Shalih al-Samman al-Madani, seorang budak yang telah dibebaskan oleh Juwairiyah binti al-Ahmas al-Ghathfani. Kunyahnya adalah Abu Shalih. Gurugurunya antara lain Abu Hurairah, Abu al-Darda', Abu Sa'id al-Khudri, Aqil bin Abi Thalib, Jabir, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Mu'awiyah, Aisyah, Ummu Habibah, Ummu Salamah, Abu Bakar, dan lainnya. Murid-muridnya termasuk putranya Suhayl, Shalih, dan Abdullah, juga 'Ata ibn Abi Rabah, Abdullah ibn Dinar, Raja ibn Haywah, Zayd ibn Aslam, al-A'masy, Abu Hazim Salamah ibn Dinar, Sumay maula Abu Bakr ibn Abd al-Rahman, al-Hakam ibn Utaybah, 'Asim ibn Bahdalah, Abd al-'Aziz ibn Rafi', Amr ibn Dinar, al-Zuhri, Yahya ibn Sa'id al-Ansari, dan lain-lain.

Ahmad bin Hanbal menyebutnya sebagai perawi yang tsiqah. Ibnu Ma'in menilainya tsiqah. Abu Hatim berkata ia tsiqah, hadisnya sahih, dan dapat

dijadikan hujjah. Abu Zur'ah menegaskan ia tsiqah dan riwayat-riwayatnya sahih. Ibnu Sa'ad menyebutnya tsiqah dan banyak hadis. Abu Dawud meriwayatkan dari Ibnu Ma'in bahwa ia termasuk perawi Abu Hurairah yang paling tsiqah bersama Ibnu al-Musayyab, Ibnu Sirin, al-Maqburi, al-A'raj, dan Abu Rafi'. Al-Saji berkata ia tsiqah dan jujur. Al-Harbi berkata ia tsiqah. Ibnu Hibban memasukkannya dalam al-Tsiqah. al-Ajli berkata ia tsiqah. Yahya bin Bakir dan lainnya menyebutkan bahwa ia meninggal pada tahun 101 H.¹⁸

(5) Abu Hurairah.

Abu Hurairah al-Dawsi al-Yamani, seorang sahabat Rasulullah saw. Terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai nama beliau dan nama ayahnya. Ada yang mengatakan namanya Abdurrahman bin Sakhr, atau Ibnu Ghanm, atau Abdullah bin A'idh, atau Ibnu Amir, atau Ibnu Amr, atau Sakin bin Wadhmah, atau Hani, atau Ibnu Tharmal, atau Ibnu Sakhr, dan

¹⁸ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 2, hlm. 460-461.

lain-lain. Al-Bukhari berkata bahwa sekitar delapan ratus atau lebih ulama dari kalangan sahabat meriwayatkan darinya

Ibnu Uyaynah berkata, berdasarkan Hisham bin Urwah: Abu Hurairah dan Aisyah wafat pada tahun ke-57. Damrah bin Rabi'ah, Al-Haytham bin Adi, dan Abu Ma'shar berkata bahwa beliau meninggal pada tahun ke-80. Al-Waqidi, Abu Ubaid, dan lainnya meriwayatkan bahwa beliau wafat pada tahun ke-9. Al-Waqidi menambahkan beliau berusia 78 tahun, dan beliau shalat untuk Aisyah di bulan Ramadan tahun 58, dan untuk Ummu Salamah di bulan Syawal tahun 59, kemudian beliau wafat pada bulan tersebut. Ibnu Umar berkata: Abu Hurairah lebih baik dan lebih berpengetahuan.¹⁹

Tidak ada seorang perawi hadis yang mengomentarnya, karena memang sesuai kaidah bahwa semua sahabat adil. Abu Hurairah termasuk dari Thabaqat ke-1, yaitu Thabaqat Sahabat Nabi.

¹⁹ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 7, hlm. 384-387.

Berdasarkan kualitas sanad, hadis di atas telah memenuhi syarat keshahihan karena seluruh perawi dalam jalur sanadnya adalah perawi yang adil, kuat hafalannya, dan sanadnya bersambung (muttashil). Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah melalui jalur Qutaibah bin Sa'id, Abu al-Ahwash, Abu Hashin, dan Abu Shalih, yang semuanya dinilai tsiqah oleh para ulama hadis. Pendapat ulama seperti Imam Nawawi dan Syu'aib al-Arna'uth juga menilai hadis ini sebagai sahih. Maka dari itu, dari segi sanad, hadis ini berstatus shahih.

Adapun dari segi matan, hadis ini terbebas dari syudzudz dan 'illah, yakni tidak bertentangan dengan Al-Qur'an yang berhubungan dengan prinsip iman dan akhlak, seperti perintah untuk berbuat baik kepada tetangga dan tamu, serta menjaga lisan. Matan hadis ini juga tidak bertentangan dengan hadis lain yang lebih shahih, bahkan memperkuat ajaran Islam tentang pentingnya menjaga hubungan sosial dan kehormatan sesama manusia. Selain itu, isi hadis ini sangat sesuai

dengan akal sehat dan nilai-nilai moral universal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari segi matan, hadis ini berstatus shahih.

3. Larangan Menyakiti Baik Lisan Maupun Tangan

حَدَّثَنَا حَسَنُ الْحُلَوَائِيُّ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَاصِمٍ . قَالَ عَبْدُ :
 أَنبَأَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الزُّبَيْرِ يَقُولُ : سَمِعْتُ
 جَابِرًا يَقُولُ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ
لِسَانِهِ وَيَدِهِ .

Hasan al-Hulwani dan Abd bin Humayd meriwayatkan kepada kami dari Abu Asim. Abd berkata: Abu Asim meriwayatkan kepada kami dari Ibnu Juraij bahwa ia mendengar Abu al-Zubair berkata: Aku mendengar Jabir berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, “Seorang Muslim adalah orang yang kaum Musliminnya selamat dari lisan dan tangannya”.

Hadis ini terdapat di dalam 5 kitab sumber dengan jumlah riwayat 30. Adapun rinciannya adalah Shahīḥ al-Bukhārī yaitu 3 riwayat, Shahīḥ Muslim yaitu 2 riwayat, Sunan Abū Dāwud yaitu 1 riwayat, Sunan al-Trimīzī yaitu 2 riwayat, Sunan al-Nasā’i yaitu 2 riwayat, Musnad Aḥmad bin Hanbal yaitu 18 riwayat.

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ ، عَنْ الشَّعْبِيِّ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ²⁰ .

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ ، حَدَّثَنَا زَكْرِيَّا ، عَنْ عَامِرٍ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ²¹ .

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ حَدَّثَنَا عَامِرٌ قَالَ أَتَى رَجُلٌ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو وَعِنْدَهُ الْقَوْمُ حَتَّى جَلَسَ عِنْدَهُ فَقَالَ أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ - يَقُولُ « الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ »²² .

حدثنا قتيبة حدثنا الليث عن ابن عجلان عن القعقاع بن حكيم عن أبي صالح عن أبي هريرة : قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده والمؤمن من أمانه الناس على دمائهم وأموالهم²³ .

أخبرنا عمرو بن علي قال حدثنا يحيى عن إسماعيل عن عامر عن عبد الله بن عمر قال سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول : المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده والمهاجر من هجر ما نهى الله عنه²⁴ .

²⁰ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, no. 10.

²¹ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, no. 6484.

²² Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amr bin Imran Al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, no. 2483.

²³ Muhammad bin 'Isā bin Sawrah bin Mūsā bin ad-Ḍaḥḥāk at-Tirmidzī, *Sunan at-Tirmidzi*, no. 2627.

²⁴ Abu Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr al-Khurasani an-Nasa'i, *Sunan al-Kubro*, no. 4996.

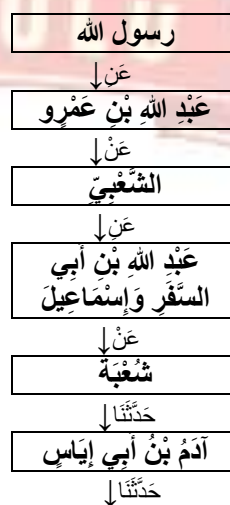
a. Tahammul wal Ada' lil Hadis

1) Skema Sanad Riwayat Muslim



2) Skema sanad Riwayat Bukhari

a) Skema 1

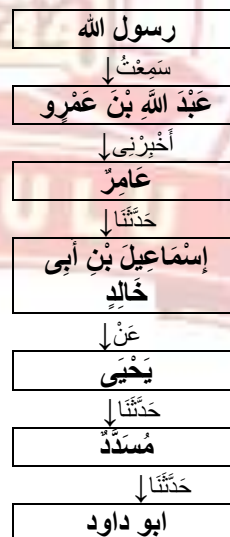


بخاري

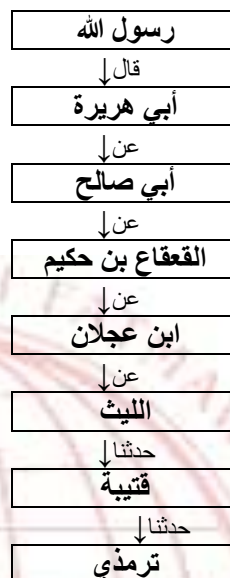
b) Skema 2



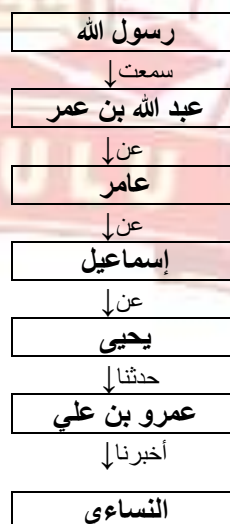
3) Skema sanad Riwayat Abu Dawud



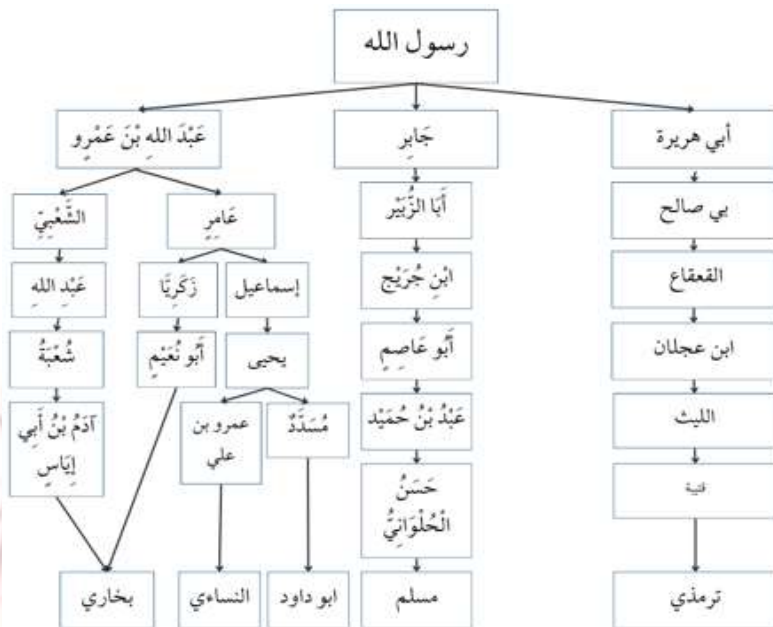
4) Skema Sanad Riwayat At-Tirmidzi



5) Skema Sanad Riwayat An-Nasa'i



6) Skema Sanad Gabungan



Dari 30 jalur periwayatan tersebut terdapat syāhid dan mutābi'. Terdapat syāhid karena pada level sahabat terdapat 8 orang yaitu Abdullah bin Amr bin al-Ash, Abi Musa, Jabir, Abu Hurairah, Fadhalah bin Ubaid, Amr bin Abadah, Anas bin Malik dan Mu'adz bin Anas. Dan terdapat 17 mutābi' karena berada pada level setelah sahabat, mereka adalah Umar bin Abdillah bin Qais, Umar bin Syurahail, Aba al-Khair, Muhammad bin Muslim bin Tadris, Abi Sa'id, Syahr bin Hunsyab,

Amr bin Malik al-Janbiyyi, Talhah bin Nafi', Abi Katsir al-Zubaidi, Dzakwan, Sahl bin Mu'adz bin Anas, Humaid, Yunus bin 'Ubaid, Ali bin Zaid, Risydin al-Hajari, Ulayyin bin Rabah dan al-Sya'bi.

Dalam penelitian ini, hadis yang dipilih yaitu riwayat Muslim dimana jalur sanadnya terdiri dari; 1) Hasan al-Hulwani, 2) 'Abd bin Humaid, 3) Abu 'Ashim, 4) Abu Juraij, 5) Abu az-Zubair, 6) Jabr bin 'Abdillah. Penulis akan menyebutkan kualitas dari masing-masing perawinya berdasarkan kitab *Tahdzib al-Tahdzib*.

a) Hasan al-Hulwani

Nama lengkapnya adalah Hasan bin 'Ali al-Hulwani al-Baghdadi. Beliau dikenal dengan nisbah al-Hulwani dan berasal dari Baghdad. Guru-gurunya antara lain Abu 'Asim al-Nabil (al-Dhahhak bin Makhlad), Abd bin Humayd, Ali bin Hujr al-Sa'di, Ahmad bin Yunus al-Yarbu'i, Muhammad bin Bashar (Bundar), dan masih banyak lagi. Murid-muridnya antara lain Imam Muslim bin al-Hajjaj,

Abd bin Humayd ,Abu Bakr bin Abi Syaibah, Ishaq bin Rahawaih, Qutaibah bin Sa'id dan lain-lain.

Hasan al-Hulwani dikenal sebagai perawi yang tsiqah menurut ulama jarh wa ta'dil. Riwayatnya banyak digunakan dalam kitab-kitab hadis utama, terutama Shahih Muslim. Beliau wafat sekitar tahun 242 H.²⁵

b) 'Abd bin Humaid

Nama lengkapnya adalah Abd ibn Humaid ibn Nasr al-Kasyi, dengan kunyah Abu Muhammad, dan dikatakan namanya adalah Abdul Humaid. Gurugurunya antara lain Ja'far bin Awn, Abu Usamah, Abdullah bin Bakr al-Sahmi, Yazid bin Harun, Ibnu Abi Fadak, Ahmad bin Ishaq al-Hadrami, al-Hasan al-Ashyab, al-Husain al-Ja'fi, Ruh bin 'Ubadah, Sa'id bin 'Amir, Abdurrazzaq, Abdu al-Samad bin Abdu al-Warith, Umar bin Yunus al-Yamami, Ali bin 'Asim, Muhammad bin Bishr al-'Abdi, Muhammad bin Bakr al-Barsani, Mus'ab bin al-

²⁵ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 2, hlm. 250.

Miqdam, Abu Dawud al-Hafri, Abu ‘Amir al-‘Aqdi, Abu Dawud dan Abu al-Walid al-Tayalisi, Abu al-Nadr, Yahya bin Adam, Ya‘qub bin Ibrahim bin Sa‘d, Ya‘la bin ‘Ubayd, Yunus bin Muhammad al-Mu‘addib, ‘Arim, Muslim bin Ibrahim, Abu Nu‘aym, ‘Ubaydullah bin Musa, al-Muqri, al-Qa‘nabi, Abu ‘Asim, dan banyak lagi. Murid-muridnya antara lain Muslim, al-Tirmidzi, putranya Muhammad ibn Abd, Sahl ibn Shadawayh, Abu Mu‘adh al-Abbas ibn Idris (Khazal), Bakr ibn al-Marzuban, Salman ibn Isra‘il al-Khujandi, Shah ibn Ja‘far, Umar ibn Muhammad ibn Abd ibn Amir (perawi yang lemah), Ibrahim ibn Khuzaym ibn Qamar al-Lakhmi al-Shashi, serta sejumlah perawi tafsir dan musnad. Al-Bukhari juga meriwayatkan darinya dalam Dala’il al-Nubuwwah.

Ibnu Hibban menyebutnya dalam al-Tsiqat. Disebutkan bahwa ia wafat pada tahun 249 H. Ada perbedaan riwayat tentang tempat wafatnya: sebagian menyebut di Damaskus, sebagian menyebut

di Kash. Al-Dhahabi menegaskan bahwa ia tidak pernah memasuki Damaskus. Disebutkan pula bahwa ia wafat mendadak sehari setelah wafatnya Yahya ibn Abd al-Ghaffar al-Kashi, dan keduanya dimakamkan pada hari yang sama.²⁶

c) Abu 'Ashim

Nama lengkapnya adalah Abu 'Asim al-Dhahhak bin Makhlad al-Basri, lahir pada tahun 122 H. Kunyahnya adalah Abu 'Asim. Guru-gurunya antara lain Malik bin Anas, Ibnu Juraij, Syu'bah, dan sejumlah ulama Mekah dan Basrah. Murid-muridnya termasuk al-Bukhari, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, dan para imam hadis lainnya yang meriwayatkan darinya.

Al-Ajli berkata ia orang yang tsiqah, banyak meriwayatkan hadis, dan memiliki pengetahuan tentang fikih. Abu Hatim berkata ia jujur dan lebih dicintai daripada Rawh bin 'Ubadah. Ibnu Sa'ad menyebutnya ahli hukum yang tsiqah. Abu Dawud

²⁶ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 4, hlm. 542-544.

menyebut ia hafal sekitar seribu hadis shahih. Al-Bukhari meriwayatkan bahwa ia tidak pernah menggunjing sejak tahu hukumnya haram. Al-Khalili menegaskan bahwa telah disepakati ia seorang zuhud, berilmu, religius, dan cakap. Ibnu Hibban memasukkannya dalam al-Tsiqat. Ibnu Qani berkata ia tsiqah dan dapat diandalkan.

Tentang wafatnya terdapat perbedaan riwayat: Jabir bin Kurdi menyebut tahun 211 H., Khalifah dan lainnya menyebut 212 H., Ibnu Sa'ad menambahkan bulan Dzulhijjah, Ya'qub bin Sufyan menyebut 213 H., sementara al-Bukhari menyebut 214 H. di akhir tahun. Dengan demikian, ia wafat sekitar tahun 211–214 H.²⁷

d) Abu Juraij

Nama lengkapnya Abd al-Malik bin 'Abd al-'Aziz al-Makki al-Umawi, kunyah Abu Khalid al-Makki. Kunyahnya adalah Abu Juraij. Lahir tahun 80 H. (tahun al-Jahhaf) dan wafat sekitar awal

²⁷ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 3, hlm. 420-422.

Dzulhijjah 150 H. dalam usia 70 tahun, dengan riwayat lain menyebut 149, 151, atau 213 H. Gurugurunya antara lain 'Ata', Amr bin Dinar, al-Zuhri, Hisham bin 'Urwah, Mujahid, Tawus, Ibnu Abi Mulaykah, Zayd bin Aslam, al-Munkadir, Nafi', Musa bin 'Uqbah, Ja'far al-Sadiq, Yahya bin Sa'id al-Ansari, dan banyak lainnya. Murid-muridnya termasuk dua putranya Abdul Aziz dan Muhammad, al-Awza'i, al-Layth, Ibnu Uyaynah, Abd al-Razzaq, Ibnu al-Mubarak, Ibnu Wahb, Waki', al-Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi.

Ahmad menyebutnya paling tsiqah dalam meriwayatkan dari 'Ata'. Yahya bin Sa'id menegaskan kejujurannya dengan catatan pada redaksi periwayatan. Ibnu Hibban memasukkannya dalam al-Tsiqat sebagai fuqaha dan qari Hijaz. Abu Zur'ah menyebutnya salah seorang imam. Al-Ajli menilainya tsiqah, sementara al-Daraqutni mengingatkan adanya tadlis dalam sebagian riwayatnya. Ia dikenal sebagai ahli ibadah yang

berpuasa hampir setiap hari, wara', dan alim, namun juga dikritik karena banyak melakukan tadlis dan disebut berhubungan dengan banyak wanita.²⁸

e) Abu az-Zubair

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muslim bin Tadrus al-Asadi. Kunyahnya Abu al-Zubair. Al-Nasa'i menilainya tsiqah. Ibnu 'Adi menegaskan bahwa cukup menjadi bukti kejujurannya karena Imam Malik meriwayatkan darinya. Ibnu Hibban memasukkannya dalam al-Tsiqat serta menyebut kritik terhadapnya tidak adil. Ibnu al-Madini dan Yahya bin Ma'in menilainya tsiqah, sementara Ibnu Sa'ad menyebutnya tsiqah dengan banyak hadis, meski Syu'bah meninggalkannya karena suatu hal yang ia lihat dalam jual beli. Al-Saji menilainya jujur dan ahli dalam hukum.

Namun, ada catatan bahwa ia tidak mendengar langsung dari Ibnu 'Abbas, Aisyah,

²⁸ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 4, hlm. 498-501.

maupun Abdullah bin Umar. Sebagian ulama seperti Sufyan melemahkannya, sementara yang lain tetap menilainya tsiqah. Ia wafat sebelum Amr bin Dinar, sekitar tahun 126 H.²⁹

f) Jabr bin ‘Abdillah

Jabr bin ‘Abdullah al-Anshari al-Khazraji adalah seorang sahabat Nabi saw. yang terkenal. Jabr dikenal sebagai sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, ia duduk di majelis masjid dan orang-orang belajar darinya. Tidak ada seorang perawi hadis yang mengomentarnya, karena memang sesuai kaidah bahwa semua sahabat adil. Jabr bin ‘Abdillah termasuk dari Thabaqat ke-1, yaitu Thabaqat Sahabat Nabi.

Tentang wafatnya terdapat perbedaan, seperti Ibnu Sa‘ad menyebut tahun 73 H., Muhammad bin Yahya bin Hibban dan Abu Nu‘aim menyebut tahun 77 H, dengan usia 94 tahun, dan bahwa ia adalah sahabat terakhir yang wafat di Madinah, Amr bin

²⁹ Ibnu Hajar al-‘Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 5, hlm. 480-482.

Ali, Yahya bin Bukayr dan lainnya menyebut tahun 78 H.³⁰

Hadis tersebut dinilai sahih berdasarkan kualitas sanadnya, karena jalur periwayatan dari Ahmad bin Hanbal hingga Rasulullah Saw memenuhi tiga syarat utama: sanad yang bersambung, perawi yang adil, serta hafalan yang kuat. Penilaian ini juga diperkuat oleh pendapat para ulama, seperti Abu Musa yang menyatakan hadis tersebut hasan shahīḥ, dan Syu'aib al-Arnut yang sependapat dengan penilaian tersebut.

Dari segi matan, hadis tersebut dinilai sahih karena terbebas dari syuḏūḏ dan 'illah, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang lebih sahih, serta sejalan dengan akal sehat.³¹

4. Mencela, Melaknat, Berkata Keji, Kotor dan Kasar

³⁰ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 1, hlm. 549-550.

³¹ Afrizal Fahmi Ali, *Etika Bermedia Sosial: Kajian Kontekstual Hadis al-Muslim Man Salimaal-Muslimūna Min Lisānihi Wa Yadihi*, TAMMAT Journal Of Critical Hadith Studies, Vol. 1, No. 2, Takhrij Hadis TMT 3, 23 Juni 2023, hlm. 4.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ بْنُ الرَّيَّانِ ، وَعَوْنُ بْنُ سَلَامٍ ، قَالَا : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ . وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِي ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كُلُّهُمْ عَنْ زَيْدٍ ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ . »

Muhammad ibn Bakkar ibn al-Rayyan dan Awn ibn Salam menceritakan kepada kita: Muhammad ibn Thalhah, Muhammad bin al-Muthanna meriwayatkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan kepada kami, Sufyan meriwayatkan kepada kami, Muhammad bin al-Mutanabbi meriwayatkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far meriwayatkan kepada kami, Syu'bah meriwayatkan kepada kami, semuanya dari Zubaid, dari Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas'ud; ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Menghina seorang Muslim adalah kefasikan, dan memerangnya adalah kekufuran."

Hadis ini terdapat di dalam 6 kitab, antara lain Shahih al-Bukhari (shahih, 2 riwayat), Shahih Muslim (shahih, 1 riwayat), Sunan Abu Dawud (hasan dalam Kitab Adab, 1 riwayat) Musnad Ahmad (shahih/hasan, 5 riwayat), Al-Mustadrak al-Hakim (shahih, dihasankan oleh Hakim dan adz-Dzahabi 1 riwayat) dan Sunan al-Tirmidzi (hasan dalam Kitab al-Birr, 1 riwayat). Hadis ini termasuk dalam kategori *muttafaq 'alaih* (disepakati oleh Bukhari dan Muslim).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَرُورَةَ قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ زُبَيْدٍ ، قَالَ : سَأَلْتُ
أَبَا وَائِلٍ ، عَنِ الْمَرْجَةِ فَقَالَ : حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ :
سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.³²

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ مَنْصُورٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا
وَائِلٍ يُحَدِّثُ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : سَبَابُ الْمُسْلِمِ
فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.³³

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ ، حَدَّثَنِي أَبِي ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ ، حَدَّثَنَا شَقِيقٌ
قَالَ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.³⁴

حدثنا محمود بن غيلان حدثنا سفيان عن زبيد بن الحرث عن ابي وائل
عن عبد الله بن مسعود قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم
سباب المسلم فسوق وقتاله كفر.³⁵

حدثنا محمود بن غيلان حدثنا وكيع عن سفيان عن زبيد عن أبي وائل
عن عبد الله بن مسعود قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم
سباب المسلم فسوق وقتاله كفر.³⁶

أخبرنا محمد بن بشار قال حدثنا عبد الرحمن قال حدثنا شعبة عن أبي
إسحاق قال سمعت أبا الأحوص عن عبد الله قال : سباب المسلم
فسوق وقتاله كفر.³⁷

³² Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, no. 48.

³³ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, no. 6044.

³⁴ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, no. 7076.

³⁵ Muḥammad bin 'Isā bin Sawrah bin Mūsā bin ad-Ḍaḥḥāk at-Tirmidzī, *Sunan at-Tirmidzi*, no.

1983.

³⁶ Muḥammad bin 'Isā bin Sawrah bin Mūsā bin ad-Ḍaḥḥāk at-Tirmidzī, *Sunan at-Tirmidzi*, no.

2635.

³⁷ Abu Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr al-Khurasani an-Nasa'i, *Sunan al-Kubro*, no. 4105.

أخبرنا أحمد بن حنبل قال حدثنا سفيان بن عيينة عن أبي الزعراء عن
 عمه أبي الأحوص عن عبد الله قال : سباب المسلم فسوق وقتاله
 كفر³⁸

a. Tahammul wal Ada' lil Hadis

1) Skema Sanad Riwayat Muslim



³⁸ Abu Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr al-Khurasani an-Nasa'i, *Sunan al-Kubro*, no. 4107.

2) Skema Sanad Riwayat Bukhari

a) Skema 1



b) Skema 2



c) Skema 3

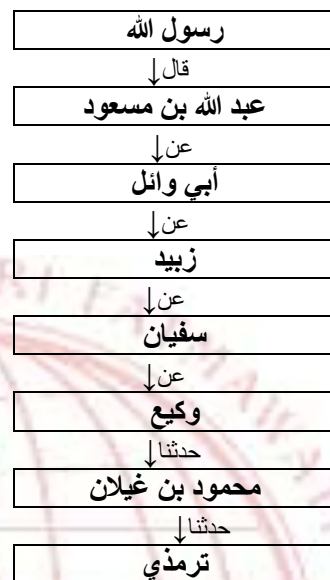


3) Skema Sanad Riwayat At-Tirmidzi

a) Skema 1



b) Skema 2



4) Skema Sanad Riwayat An-Nasa'i

a) Skema 1



b) Skema 2



5) Skema Sanad Gabungan

Dalam penelitian ini, hadis yang dipilih yaitu riwayat Muslim dimana jalur sanadnya terdiri dari; 1) Muhammad ibn Bakkar ibn al-Rayyan, 2) Awn ibn Salam, 3) Muhammad ibn Talhah, 4) Muhammad ibn al-Mutsanna, 5) ‘Abdurrahman ibn Mahdi, 6) Sufyan, 7) Muhammad ibn Ja’far, 8) Syu’bah, 9) Zubaid, 10) Abu Wa’il, 12) ‘Abdullah ibn Mas’ud . Penulis akan menyebutkan kualitas dari masing-masing perawinya berdasarkan kitab *Tahdzib al-Tahdzib*.

a) Muhammad ibn Bakkar ibn al-Rayyan

Nama lengkapnya Muhammad bin Bakkar bin al-Rayyān al-Hāsyimī, Abu ‘Abdullah al-Baghdādī al-Rasāfī. Guru-gurunya antara lain Ismail bin Ja‘far, Ibnu al-Mubarak, Fulayh bin Sulayman, Qays bin al-Rabi‘, Faraj bin Fadala, Ja‘far bin Sulaiman, Hassan bin Ibrahim al-Kirmani, Hushaym, Abi Ma‘shar, dan lainnya. Murid-muridnya antara lain Muslim, Abu Dawud, Abu Zur‘ah, Abu Hatim, Ibnu Abi al-Dunya, dan sejumlah ulama besar.

Ibnu Ma‘in berkata tidak ada masalah dengannya. Al-Daraqutni menyebutnya tsiqah. Ibnu Hibban memasukkannya dalam al-Tsiqat, meski Saleh bin Muhammad menilai ia meriwayatkan dari orang-orang lemah. Ia wafat pada 237 H menurut Muhammad bin Abdullah al-Hadrami.³⁹

b) ‘Awn ibn Salam

³⁹ Ibnu Hajar al-‘Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 6, hlm. 163-164.

Namanya ‘Awn bin Salam, yang dikenal dengan nama panggilan Abu Ja‘far. Beliau berasal dari Kufah, dari Bani Quraisy, dan merupakan mawla Banu Hashim.

Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab al-Tsiqat dan menegaskan bahwa hadisnya shahih. Ibnu Hajar al-‘Asqalani dalam *Tahdzib al-Tahdzib* juga menilai menilainya tsiqah. Al-Khatib al-Baghdadi, dengan menukil dari Muhammad ibn Abdullah al-Hadrami dan Abu Bakar al-Khatib, menyatakan bahwa beliau tsiqah. Al-Daraqutni menambahkan bahwa tidak ada cacat pada riwayatnya. Al-Dzahabi dalam *Al-Mizan* menyebutnya jujur meski sedikit lembut dalam nadanya. Shalih bin Muhammad al-Asadi al-Hafiz menegaskan bahwa tidak ada masalah dengan riwayatnya. Muhammad ibn Abdullah al-Hadrami mencatat bahwa ia wafat pada tahun 230 H dan menegaskan kejujurannya.⁴⁰

⁴⁰ bnu Hajar al-‘Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib*, jilid 3, hlm. 338, Maktabah Syamilah.

c) Muhammad ibn Talhah

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Thalhah bin Musarrif al-Taimi al-Kufi. Beliau berasal dari Kufah. Guru-gurunya antara lain Syu'bah bin al-Hajjaj, Sufyan al-Thauri, Abdurrahman bin Mahdi, Muhammad bin Ja'far (Ghundar), Zubaidd al-Yami, dan lain-lain. Murid-muridnya antara lain Muhammad bin al-Muthanna (al-'Anzi), Muhammad ibn Bakkar ibn al-Rayyan, Awn ibn Salam, Imam Muslim bin al-Hajjaj, dan lain-lain.

Al-Dzahabi menilainya shaduq (jujur) dan tsiqah. Yahya bin Ma'in menilainya tsiqah. Abu Hatim al-Razi menilainya shaduq, hadisnya dapat diterima. Al-'Ijli menyebutnya tsiqah kuat hafalannya. Beliau wafat sekitar tahun 233 H.⁴¹

d) Muhammad ibn al-Mutsanna

Nama lengkapnya Muhammad bin al-Muthanna al-'Anazi al-Basri. Kunyahnya Abu

⁴¹ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 9, hlm. 45.

Musa. Ia dikenal dengan julukan al-Zaman, seorang imam besar hadis dari Basra. Guru-gurunya antara lain Abdullah bin Idris, Abu Mu'awiyah, Khalid bin al-Harits, Yazid bin Zuray', Mu'tamir, Hafs bin Ghiyath, Ishaq bin Yusuf al-Azraq, Abu al-Nu'man al-'Ajli, Hammad bin Mas'adah, Rawh bin 'Ubadah, Abu 'Asim, Ibnu Numayr, Ibnu Mahdi, al-Qattan, Ghundar, Ibnu 'Uyaynah, 'Affan, Makki bin Ibrahim, dan banyak lainnya. Murid-muridnya antara lain Muslim, Abu Dawud, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Ibnu Majah, Baqi bin Makhlad, Ibnu Abi al-Dunya, Abu Ya'la, Zakariya al-Saji, Ibnu Khuzaymah, dan sejumlah ulama besar.

Ibnu Ma'in menyebutnya tsiqah. Al-Dhahli menyebutnya memiliki otoritas. Abu Hatim menilainya jujur. Abu Aruba menegaskan tidak ada yang lebih tsiqat di Basra selain Abu Musa dan Yahya bin Hakim. Al-Nasa'i berkata tidak mengapa meski ia kadang mengubah kitabnya. Ibnu Hibban memasukkannya dalam al-Tsiqat. Al-

Khatib menyebut semua imam menjadikan hadisnya sebagai hujjah. Saleh bin Muhammad menilainya jujur meski ada kelemahan dalam pikirannya, namun tetap lebih utama daripada Bundar. Al-Daraqutni juga menilainya tsiqah dan lebih disukai daripada Bundar.

Ia lahir tahun 167 H dan wafat pada tahun 252 H di bulan Dzulqa'dah, meski ada riwayat lain yang menyebut 250 atau 251 H. Dalam al-Zahra disebutkan bahwa ia meriwayatkan 103 hadis dalam kitab al-Bukhari dan 772 hadis dalam kitab Muslim.⁴²

e) 'Abdurrahman ibn Mahdi

Nama lengkapnya Abd al-Rahman ibn Mahdi ibn Hassan ibn Abd al-Rahman al-Anbari, merupakan budak yang dibebaskan. Guru-gurunya antara lain Ayman bin Nabil, Jarir bin Hazim, Ikrimah bin Ammar, Abu Khaldah Khalid bin Dinar, Mahdi bin Maymun, Malik, Syu'bah, dua

⁴² Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 6, hlm. 467-468.

Sufyan, dua Hammad, Isra'il, Harb bin Shaddad, Muhammad bin Rasyid, Malik bin Maghul, Wahib, Hisyam bin Sa'd, dan masih banyak lagi yang lainnya. Murid-muridnya antara lain Ibnu Wahb yang lebih tua darinya, putranya Musa, Ahmad, Ishaq, Ali, Yahya bin Ma'in, Yahya bin Yahya, Abu Thawr, Abu Khaythama, Abu Ubayd, Ahmad bin Sinan al-Qattan, Ibrahim bin Muhammad bin Ar'ara, dan kedua putra Abu Shayba. Abdullah bin Muhammad Al-Musandi, Al-Fallas, Bandar, Abu Musa, Al-Dhahli, Abdullah bin Hasyim Al-Tawil, Abdul Rahman bin Omar Rusta, Abdul Rahman bin Muhammad bin Mansur Al-Harithi, dan lain-lain. Menurut ulama, beliau tidak banyak meriwayatkan hadis.

Abu Abdullah menilaiya seorang penghafal dan ia sangat berhati-hati. Hanbal tidak pernah melihat seorang pun di Basra seperti Yahya bin Saeed, dan setelahnya Abd al-Rahman, dan Abd al-Rahman adalah orang yang lebih

berpengetahuan di antara keduanya. Abdurrahman lebih tsiqah dari Waki'. Abu Hatim berkata, bahwa tidak ada orang yang lebih berpengetahuan tentang hadis daripada dia. Ali bin Al-Madini menilainya jujur dalam mengambil keputusan dan ia berada di pihak yang benar. Ahmad bin Sinan menilainya sebagai orang yang paling berpengetahuan. Abu Hatim menyebutnya sahabat Hammad bin Zaid yang paling tsiqah dan lebih tsiqah dari Yahya bin, Saeed lebih ahli dari Waki'. Ibnu Sa'ad menilainya tsiqah dan banyak meriwayatkan hadis. Beliau wafat pada tahun 198 H, di bulan Jumadil Akhir, dalam usia 63 tahun.⁴³

f) Sufyan

Nama lengkapnya Sufyan ibn Uyaynah ibn Abi Imran Maymun, al-Hilali, Abu Muhammad, al-Kufi. Beliau tinggal di Mekkah. Ibnu al-Madini berkata: Ia lahir pada tahun 107 H. Sufyan menambahkan bahwa saat itu adalah pertengahan

⁴³ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984, juz 4, hlm. 392-394.

bulan Sya'ban. Ia menulis hadis darinya pada tahun 142 H. sebelum wafatnya al-A'mash.

Guru-gurunya antara lain 'Abd al-Malik bin Umair, Abu Ishaq al-Subay'i, Ziyad bin 'Alaqah, al-Aswad bin Qais, Aban ibn Taghlib, Ibrahim, dan Musa, Muhammad ibn Uqba, Ishaq ibn Abdullah ibn Abi Talha, Isra'il Abi Musa, Bayan ibn Bishr, Ja'far al-Sadiq, Jami' ibn Abi Rashid, Hamid al-Tawil, dan Hamid ibn Qais al-A'raj, Zakariya ibn Abi Za'idah, dan masih banyak lagi yang lainnya. Murid-muridnya antara lain Al-A'mash, Ibnu Jurayj, Shu'bah, Al-Thawri, dan Mis'ar, yang termasuk di antara gurunya; Abu Ishaq Al-Fazari, Hammad ibn Zayd, Al-Hasan ibn Hayy, Hammam, Abu Al-Ahwas, Ibnu Al-Mubarak, Qays ibn Al-Rabi', Abu Mu'awiyah, Waki', Mu'tamir ibn Sulayman, dan Yahya ibn Abi Za'idah, yang sezaman dan meninggal sebelum dia; Muhammad bin Idris Al-Syafi'i, Abdullah bin Wahb, Yahya Al-Qattan, dan banyak lainnya.

Al-Ajli menilainya orang Kufah yang tsiqah, bijak, dan handal dalam hadis. Ibnu Wahb menilainya orang berpengetahuan tentang Kitab Allah. Imam Syafi'i menilainya berilmu. Ahmad menyebutnya orang yang berpengetahuan tentang Al-Quran dan As-Sunnah. Ibnu Saad menilainya tsiqah, dapat diandalkan, memiliki banyak hadis, dan memiliki otoritas. Ibnu Mahdi menyebutnya orang yang paling berpengetahuan tentang hadis di antara penduduk Hijaz. Abu Hatim al-Razi menilainya tsiqah, seorang imam, dan sahabat az-Zuhri yang paling dapat diandalkan. Ibnu Khurashmenilainya tsiqah dan dapat diandalkan. Al-Tirmidzi menyebutnya orang yang berpengetahuan. Ibnu Hibban menyebutnya dalam al-Tsiqat salah seorang penghafal yang teliti, dan seorang yang saleh dan beragama. Para ulama hadits pun sepakat bahwa ia adalah orang yang paling dapat dipercaya.

Menurut imam Al-Waqidi beliau wafat pada hari Sabtu, hari pertama Rajab, 198 H. Ia pindah dari Kufah ke Mekah pada tahun 63 H, dan tinggal di sana hingga wafatnya.⁴⁴

g) Muhammad ibn al-Mutsanna

Nama lengkapnya Muhammad ibn al-Mutsanna Ibnu Ubayd bin Qays bin Dinar al-Anazi, Abu Musa, penghafal Basran. Beliau lahir pada tahun 167. Guru-gurunya antara lain Abdullah bin Idris, Abu Muawiyah, Khalid bin al-Harits, Yazid bin Zuray', Husain bin Hasan al-Basri, Mu'tamir, Hafs bin Ghiyath, Ishaq bin Yusuf al-Azraq, Muhammad ibn Fudayl, dan masih banyak lagi yang lainnya. Murid-muridnya antara lain an-Nasa'i, Zakariya al-Sijzi, Abu Zur'ah, Abu Hatim, al-Dhuhli, Baqi bin Makhlad, Zakariya al-Saji, Ibnu Abi al-Dunya, Ibnu Kharrash, Muhammad ibn Harun al-Ruyani, Ibnu Abi al-Dunya, Muhammad ibn Salih ibn al-Walid al-Tarsi, Ibnu Sa'id, Abu

⁴⁴ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 3, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 126-130

Aruba, al-Husayn ibn Ismail al-Mahamili, dan lain-lain.

Abdullah bin Ahmad menilainya tsiqah. Al-Dhahli menyebutnya memiliki otoritas. Saleh bin Muhammad menilainya yang jujur. Abu Hatim berkata tsiqah dan jujur. Abu Aruba menilainya tsiqah. An-Nasa'i menilainya laa ba'sa bihi. Ibnu Uqdah berkata dari Ibnu Khurash menilainya tsiqah. Ibnu Hibban menyebutkan dia dalam kitab al-Tsiqat. Al-Khatib menilainya tsiqah dan dapat diandalkan. Al-Shalami menilainya tsiqah. Amr bin Ali menilainya tsiqah. Muslimah menilainya tsiqah, terkenal, dan termasuk orang yang hafal. Beliau wafat pada tahun 252 H., di bulan Dzulqaidah. Ada pula yang menyebutkan di tahun 251 H., dan ada pula yang menyebutkan di tahun 250 H.⁴⁵

h) Muhammad ibn Ja'far

⁴⁵ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 6, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 467-468.

Namanya Muhammad ibn Ja`far al-Hudzali, dikenal sebagai Ghundar, pemilik Karabis. Gurugurunya antara lain Syu'bah, Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind, Auf al-A'rabi, Mu'ammarr bin Rasyid, Sa'id bin Abi Arubah, Husain al-Mu'allim, Ibnu Jurayj, Hisyam bin Hasan, Utsman bin Ghiyath, al-Tsauri, dan Ibnu Uyaynah. Murid-muridnya antara lain Ahmad ibn Hanbal, Ishaq ibn Rahwayh, Yahya ibn Ma'in, Ali ibn al-Madini, Abu Bakar dan Utsman, putra Abu Shaybah, Qutaybah, Ibrahim ibn Muhammad ibn Ar'arah, Abu Bakr ibn Khallad, Bundar, Muhammad bin al-Walid al-Bishri, Muhammad bin Amr bin Jabalah bin Abi Rawad, Bishr bin Khalid al-Askari, Ahmad bin Abdullah bin al-Hakam, Muhammad bin Aban, Uqbah bin Mukram, Abdullah bin Muhammad bin al-Musawwar al-Zuhri, dan lain-lain.

Ibnu Mahdi mengambil manfaat dari kitab-kitab Ghundar di Syu'bah, dan Waki' menyebutnya sebagai kitab yang benar. Abu Hatim menilainya

tsiqah. Ibnu Abi Hatim, dari ayahnya, beliau orang yang tsiqah. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam al-Tsiqat. Al-Aishi berkata: Ibnu Jurayj-lah yang menamainya Ghundar, karena ia sering membuat masalah bagi orang-orang. Ia berkata, “Orang-orang Hijaz menyebut orang yang membuat masalah dengan sebutan Ghundar”. Al-Mustamli menilainya seorang Basran yang tsiqah. Al-Ajli menilainya tsiqah dan dapat diandalkan dalam hadis Syu'bah. Abu Dawud dan Ibnu Hibban menyebut tahun wafatnya pada bulan Dhu al-Qa'dah tahun 193 H. Ibnu Sa'd menyebut tahun 194 H. Al-Bukhari dari Muhammad bin Al-Muthanna menyebut tahun 192 H.⁴⁶

i) Syu'bah

Nama lengkapnya Syu'bah ibn al-Hajjaj ibn al-Ward al-'Ataki al-Azdi. Beliau lahir pada tahun 82 H. Menurut Ibnu Hibban, beliau lahir pada tahun 83 H. Guru-gurunya antara lain Aban bin

⁴⁶ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 6, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 182-183.

Taghlib, Ibrahim bin Amir bin Mas'ud, Ibrahim bin Muhammad bin al-Muntashir, Ibrahim bin Muslim al-Hijri, Ibrahim bin Muhajir, Ibrahim bin Maysarah, Ibrahim bin Maymun, al-Azraq bin Qays, Ismail bin Abi Khalid, Ismail bin Raja', Ismail bin Sami', Ismail ibn Abd al-Rahman al-Suddi, Ismail ibn 'Ulayyah (yang lebih muda darinya), al-Aswad ibn Qays, Ash'ath ibn Suwar, dan masih banyak lagi.

Murid-muridnya antara lain Ayyub, al-A'mash, Sa'd bin Ibrahim, dan Muhammad bin Ishaq, yang merupakan guru-gurunya; Jarir bin Hazim, al-Tsauri, dan al-Hasan bin Shalih, yang merupakan orang-orang sezamannya; Yahya al-Qattan, Ibnu Mahdi, Waki', Ibnu Idris, Ibnu al-Mubarak, Yazid ibn Zuray', Abu Dawud, Abu al-Walid al-Tayalisi, Ibnu 'Ulayyah, Ibrahim ibn Tahman, Abu Usamah, Sharik al-Qadi, 'Isa ibn Yunus, Mu'adh ibn Mu'adh, Hushaym, Yazid ibn

Harun, Abu 'Amir al-'Aqdi, Muhammad dan lain-lain.

Abu Thalib menyebutnya lebih tsiqah dalam berhukum daripada Al-A'masy, dan lebih berpengetahuan tentang hadis Al-Hakam. Ibnu Mahdi menyebutnya sebagai Amirul Mukminin dalam hadis. Yazid bin Zuray' menilainya jujur. Abu Bahr al-Bakrawi menyebutnya orang yang taat kepada Allah SWT. Ibnu Saad menilainya tsiqah, dapat diandalkan, memiliki otoritas yang teruji, dan seorang ulama hadis. Al-Ajli menilainya tsiqah dan dapat diandalkan, akan tetapi dia membuat beberapa kesalahan dalam penyebutan nama orang.

Mengenai apa yang disebutkan sebelumnya tentang kesalahan nama, Al-Daraqutni berkata dalam Al-'Ilal (kekurangan-kekurangan): Syu'bah banyak melakukan kesalahan dalam nama-nama manusia, karena kesibukannya menghafal teks-teks.

Ibnu Saad menyebut tahun wafatnya pada 160 H. di Basra dalam usia 77 tahun. Ibnu Abi

Khaitsuma menyebutkan bahwa beliau wafat pada bulan Jumadil Akhir.⁴⁷

j) Zubaid

Nama lengkapnya Zubaid ibn al-Harits ibn Abd al-Karim ibn Amr ibn Ka'b, al-Yami. Gurugurunya antara lain Murrah bin Sharahil, Saad bin Ubaidah, Dharr bin Abdullah, Saeed bin Abd bin Abza, Abd al-Rahman bin Abi Layla, Amarah bin Umair, Abu Wael, Ibrahim al-Nakha'i, Ibrahim al-Taymi, Mujahid, dan lain-lain. Murid-muridnya antara lain kedua putranya Abdullah, Abdul Rahman, Jarir bin Hazim, Shu'bah, Al-Thawri, Zuhair, Al-Hasan bin Hayy, Sharik, Malik bin Maghul, Mis'ar, Mansur, Mughirah, Al-A'mash, dan lain-lain.

Yaqub bin Sufyan menilainya tsiqah dan baik, hanya saja dia condong ke arah Syi'ah. Ibnu Saadmenilainya tsiqah, memiliki hadits, dan termasuk orang yang lebih tua, namun dia tidak

⁴⁷ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 3, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 320-326.

banyak meriwayatkan hadits. Al-Ajli menilainya tsiqah dan dapat diandalkan. Al-Bukhari menilainya jujur. Ibnu Hibban menyebutnya dalam al-Tsiqat.

Abu Nu'aym menyebut tahun wafatnya pada 122 H. Ibnu Numair menyebutkan tahun 124 H. Imam Ahmad dan Ibnu Qani menyebutkan tahun 123 H.⁴⁸

k) Abu Wa'il

Nama lengkapnya Syaqiq ibn Salama al-Asadi Abu Wa'il al-Kufi. Guru-gurunya antara lain Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Muadh ibn Jabal, Saad ibn Abi Waqqas, Hudhaifa, Ibnu Masoud, Sahl ibn Hunaif, Khabbab ibn al-Aratt, Kaab ibn Ujra, Abu Masoud al-Ansari, Abu Musa al-Ash'ari, Abu Huraira, Aisha, Ummu Salama, Usama ibn Zaid, al-Ash'ath ibn Qais, al-Bara', Jarir ibn Abdullah, al-Harits ibn Hassan, Salman ibn Rabi'a, Shayba ibn Utsman, dan sekelompok sahabat dan

⁴⁸ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 2, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 538.

pengikut. Murid-muridnya antara lain Al-A'mash, Mansur, Zubayd Al-Yami, Jami' ibn Abi Rashid, Husain ibn Abd Al-Rahman, Habib ibn Abi Thabit, Asim ibn Bahdalah, Abdah ibn Abi Lubabah, Amr ibn Murrah, Abu Husain, Mughirah ibn Miqsam, Nu'aym ibn Abi Hind, Sa'id ibn Masruq Al-Thawri, Hammad bin Abi Sulayman, dan lain-lain.

Ishaq bin Mansur menilainya tsiqah. Waki' menilainya tsiqah. Ibnu Saad menilainya tsiqah dan meriwayatkan banyak hadis. Ibnu Hibban menyebutnya dalam al-Tsiqat Ibnu Abd al-Barr menilainya tsiqah. Khalifa bin Khayyat menyebut hari wafatnya setelah Perang Tengkorak pada tahun 182 H. Al-Waqidi menyebut wafatnya pada masa kekhalifahan Umar bin Abd al-Aziz.⁴⁹

1) 'Abdullah ibn Mas'ud

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib al-Hudhali al-Kufi. Nama kunyahnya adalah Abu Abdurrahman. Guru-

⁴⁹ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 3, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 340-341.

gurunya adalah langsung Rasulullah saw. Beliau juga belajar dari sahabat-sahabat senior seperti Abu Bakr ash-Shiddiq dan Umar bin al-Khattab. Murid-muridnya antara lain banyak dari kalangan tabi'in besar, seperti Alqamah bin Qais, Masruq bin al-Ajda', Ubaidah as-Salmani, Abu Wail Shaiq bin Salamah, serta murid-murid Kufah lainnya.

Abdullah bin Mas'ud dikenal sebagai salah satu sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, dengan jumlah sekitar 848 hadis. Ia juga terkenal sebagai ahli qira'ah Al-Qur'an dan menjadi rujukan utama dalam bacaan Al-Qur'an di Kufah. Abdullah bin Mas'ud wafat pada tahun 32 H di Madinah, dan dimakamkan di Baqi'.⁵⁰

Tidak ada seorang perawi hadis yang mengomentarnya, karena memang sesuai kaidah bahwa semua sahabat adil. 'Abdullah bin Mas'ud termasuk dari Thabaqat ke-1, yaitu Thabaqat Sahabat Nabi.

⁵⁰ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 2, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 333.

Semua perawi dalam jalur utama ini adalah *tsiqah* (terpercaya) dan dikenal dalam ilmu rijal. Tidak ditemukan ‘illah (cacat tersembunyi) atau syadz (penyimpangan) dalam sanadnya.

Pada matannya menggunakan bahasa yang jelas dan tidak bertentangan dengan prinsip syari’at. Maknanya juga sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan tidak bertentangan dengan hadis yang lebih shahīḥ serta tidak bertentangan dengan akal sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut adalah shahīḥ

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْأَزْدِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلَا اللَّعَّانِ، وَلَا الْفَاحِشِ، وَلَا الْبَذِيءِ».

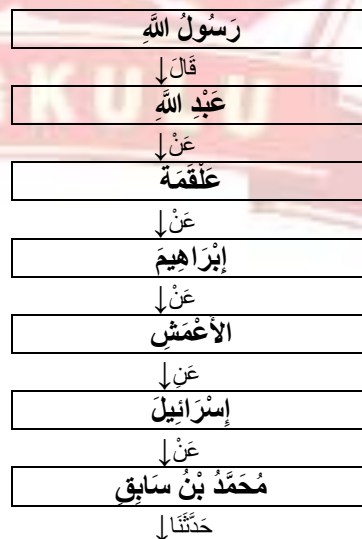
Telah menceritakan kepada kami Yahya al-Adzi, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Sabaq dari Isra’il dari al-A’masy dari Ibrahim dari ‘Alqamah dari Abdullah berkata Rasulullah saw. bersabda: “Orang mukmin bukanlah orang yang suka mencela, melaknat, perbuatan keji dan kata-kata kotor”.

Seluruh periwayatan hadis ini memenuhi kriteria hadis shahih yaitu: bersambungannya sanad,

‘adil, dhabit, tidak terdapat illat dan syadz, maka hadis dari jalur At-Tirmidzi dari segi kualitas berstatus shahih. Apabila mengacu kepada kaidah keshahihahan matan maka penulis tidak menemukan dalam matan tersebut bahwa hadisnya bertentangan dengan nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an atau juga menyalahi hadis yang lebih shahih. Sementara itu dari segi kuantitas hadis ini diriwayatkan pada setiap tabaqatnya maka hadis ini berstatus gharib.⁵¹

b. Tahammul wal Ada’ lil Hadis

1) Skema Sanad Riwayat At-Tirmidzi



⁵¹ Ibnu Hajar al-‘Asqalānī, Tahdzīb al-Tahdzīb, juz 2, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 800.



Dari hadis di atas dapat dilihat bahwa jalur sanadnya terdiri dari; 1) Yahya al-Adzi, 2) Muhammad ibn Sabiq, 3) Isra'il 4) al-A'masy, 5) Ibrahim 6) 'Alqamah 7) Abdullah. Penulis akan menyebutkan kualitas dari masing-masing perawinya berdasarkan kitab *Tahdzib al-Tahdzib*, *Taqrib al-Tahdzib*.

a) Yahya al-Adzi

Nama lengkapnya adalah Yahya bin 'Abd al-'Aziz al-'Adzi al-Kufi. Beliau dikenal dengan nisbah al-'Adzi dan berasal dari Kufah. Gurugurunya antara lain Muhammad bin Sabiq al-'Abdi, Isra'il bin Yunus al-Sabi'i, Syu'bah bin al-Hajjaj, Sufyan al-Thauri, Al-A'masy (Sulayman bin Mihran) dan lain-lain. Murid-muridnya antara lain Imam Muslim bin al-Hajjaj, Abu Dawud al-Sijistani, Ahmad bin Hanbal, Abu Zur'ah al-Razi, Abu Hatim al-Razi, dan lain-lain.

Al-Dzahabi menilainya shaduq dan tsiqah. Abu Hatim al-Razi menilainya shaduq dan hadisnya dapat diterima. Yahya bin Ma'in menyebutnya tsiqah. Al-'Ijli menyebutnya tsiqah dan kuat hafalannya. Beliau wafat sekitar abad ke-3 H.⁵²

b) Muhammad ibn Sabiq

Namanya Muhammad ibn Sabiq al-Tamimi, juga dikenal sebagai Abu Sa'id al-Bazzaz al-Kufi, berasal dari Persia, kemudian ia menetap di Bagdad. Guru-gurunya antara lain Ibrahim ibn Tahman, Za'idah ibn Qudamah, Mubarak ibn Fadal, Isra'il, Shayban ibn Abd al-Rahman, Malik ibn Maghul, Warqa ibn 'Umar, al-Minhal ibn Khalifah, Masy'ar, dan lain-lain. Murid-muridnya antara lain Al-Bukhari, Muhammad bin Sabiq, Al-Fadl bin Yaqub, Muhammad bin Abdullah bin Muhammad Al-Musnadi, Muhammad bin Abdullah, Ahmad bin Abi Khalaf, Abu Bakar bin

⁵² Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 11, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 215.

Abi Shaybah, Muhammad bin Ishaq Al-Saghani, Al-Hasan bin Al-Sabah Al-Bazzar, Muhammad ibn Yahya ibn Abi Hatim Al-Azdi, Muhammad ibn Abd Al-Wahhab Al-Farra', Al-Hasan ibn Ishaq Al-Marwazi, Ishaq ibn Al-Hasan Al-Harbi Al-Kadimi, dan lain-lain. .

Al-Ajli menilainya seorang Kufi yang tsiqah. Ya'qub bin Syaibah menilainya seorang syekh yang jujur dan tsiqah, namun bukan termasuk perawi hadis. An-Nasa'i berkata: Tidak ada yang salah dengan itu.

Sedangkan Ibn Abi Khaythama menilainya lemah. Al-Hadrami menyebut tahun wafatnya pada 213 H. Ibnu Qani dan Ibnu Hibban menyebut tahun wafatnya pada 214 H.⁵³

c) Isra'il

Nama lengkapnya Isra'il bin Yunus bin Abi Ishaq Al-Sabi'i Al-Hamdani, Abu Yusuf Al-Kufi. Guru-gurunya antara lain kakeknya, Ziyad bin

⁵³ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 6, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 250-251.

Alaqah, Zayd bin Jubayr, Asim bin Bahdalah, Asim al-Ahwal, Simak bin Harb, al-A'mash, Ismail al-Suddi, dan Mujza'ah bin Zahir al-Aslami, Hisyam bin Urwa, Yusuf bin Abi Burda, dan lain-lain. Murid-muridnya antara lain Ibnu Mahdi, Abu Ahmad al-Zubayri, al-Nadr ibn Shumayl, Abu Dawud, Abu al-Walid al-Tayalisi, Abd al-Razzaq, Waki', Yahya ibn Adam, Muhammad ibn Sabiq, Abu Ghassan al-Nahdi, Abu Nu'aym, Ali ibn al-Ja'd, dan lain-lain.

Harb berkata, mengenai Ahmad bin Hanbal: Dia adalah seorang syekh yang tsiqah, dan beliau kagum dengan ingatannya. Abu Hatim menilai tsiqah dan jujur, dan salah satu sahabat Abu Ishaq yang paling terampil. Al-Ajli berkata menilai seorang Kufi yang tsiqah. Abu Dawud berkata bahwa hadisnya lebih shahih dari hadis Sharik. An-Nasa'i berkata: Tidak ada yang salah dengan itu.

Saleh bin Ahmed berkata, dari ayahnya: Israel, dari Abu Ishaq: Ada beberapa kelemahan

padanya, dia mendengar darinya di akhir cerita. Ahmad berkata: Yahya tidak menyebutkan apa pun tentangnya. Yaqub bin Shaybah menilainya perawi hadits yang tsiqah, namun ada beberapa kelemahan dalam riwayatnya. Di tempat lain dia berkata: Dia orang yang tsiqah dan jujur, namun dia tidak kuat dan tidak pula lemah dalam hadits. Ibnu Bara' meriwayatkan dari Ali bin Al-Madini bahwa Isra'il itu lemah. Ibnu Hazm menyatakan Isra'il lemah dan menolak hadis-hadis yang diriwayatkannya. Abu Nu'aym dan yang lainnya mengatakan bahwa beliau meninggal pada tahun 160 H. Khalifah dan Ibnu Saad berkata bahwa beliau wafat pada tahun 162 H.

Muhammad bin Abdullah bin Numayr menilainya tsiqah. Ibnu Saad menilainya tsiqah dan banyak orang meriwayatkan hadis darinya, meskipun sebagian orang menganggapnya dha'if. Ibnu Mahdi menilainya lebih tsiqah meriwayatkan dari Abu Ishaq daripada Shu'bah dan At-Tsauri.

Abu Isa al-Tirmidzi menilainya tsiqah. Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab al-Tsiqat.⁵⁴

d) Al-A'masy

Nama lengkapnya adalah Sulayman bin Mihran al-Asadi al-Kufi, lebih dikenal dengan julukan al-A'masy (yang berarti "rabun mata"). Beliau lahir sekitar tahun 61 H. dan tumbuh besar di Kufah. Al-A'masy adalah seorang tabi'i yang terkenal sebagai ahli hadis dan ahli qira'ah Al-Qur'an.

Guru-gurunya antara lain Ibrahim al-Nakha'i, Abu Wail Shaqiq bin Salamah, Abu Ishaq al-Sabi'i, Zaid bin Wahb al-Juhani, Anas bin Malik, dan lain-lain. Murid-muridnya antara lain Sufyan al-Thauri, Syu'bah bin al-Hajjaj, Abu Mu'awiyah Muhammad bin Khazim, Jarir bin 'Abd al-Hamid, Waki' bin al-Jarrah, Yahya bin Sa'id al-Qattan, dan lain-lain.

⁵⁴ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 1, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 279-281.

Al-Dzahabi dalam *Siyar A'lam al-Nubala'*, menilainya sebagai imam, hujjah, dan ahli hadis Kufah. Yahya bin Ma'in menilainya tsiqah. Abu Hatim al-Razi menilainya shaduq (jujur), hadisnya dapat dijadikan hujjah. Beliau wafat pada tahun 148 H di Kufah.⁵⁵

e) Ibrahim

Nama lengkapnya Ibrahim ibn Yazid ibn Qays ibn al-Aswad ibn Amr ibn Rabi'ah ibn Dhuhl al-Nakha'i, Abu Imran al-Kufi. Guru-gurunya antara lain paman-paman beliau, Al-Aswad, Abd Al-Rahman, putra-putra Yazid, Masruq, Alqama, dan Abu Muammar. Murid-muridnya antara lain Al-A'mash, Mansur, Ibnu 'Awn, Zubayd Al-Yami, dan Hammad bin Abi Sulayman.

Al-Ajli menilainya penduduk Kufah yang saleh dan terpelajar. Dia berhati-hati, bersahaja, dan meninggal saat bersembunyi dari para peziarah. Al-A'mash menilainya seorang ahli hadis.

⁵⁵ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 4, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 213.

Al-Sha'bi menyebutnya orang yang berpengetahuan. Al-Alamiyah Bala' menyebut tahun wafatnya pada 196 H. Sebagian yang lain berkata: Usianya 49 tahun, dan ada pula yang berkata: 58 tahun.⁵⁶

f) 'Alqamah

Nama lengkapnya 'Alqamah bin Qais bin Abdullah bin Malik bin Alqama bin Salamah bin Kahl. Beliau lahir pada masa Rasulullah saw. gurugurunya antara lain 'Umar, 'Utsman, 'Ali, Sa'ad, Hudhaifa, Abu Darda, Ibnu Mas'ud, Abu Mas'ud, Abu Musa, Khabbab, Khalid bin al-Walid, Salamah bin Yazid Al-Ju'fi, Ma'qal bin Sinan, Aisha, dan lain-lain. Murid-muridnya antara lain keponakannya Abd al-Rahman ibn Yazid ibn Qays, keponakannya Ibrahim ibn Yazid al-Nakha'i, Ibrahim ibn Suwayd al-Nakha'i, Amir al-Sha'bi, Abu al-Ruqad al-Nakha'i, Abu Wa'il Shaiq ibn Salama, Salama ibn Kuhayl, Hani ibn Nuwayra,

⁵⁶ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 1, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 203-205.

Qays ibn Rumi, al-Qasim ibn Mukhaymira, Abu Ishaq al-Subay'i (dan dikatakan: dia tidak mendengar kabar darinya), Abu al-Duha, dan lain-lain.

Abu Thalib berkata, dari Ahmad bahwa beliau orang yang dapat tsiqah dan baik. 'Utsman bin Sa'id menilainya tsiqah. Ishaq bin Mansur menilainya tsiqah berdasarkan otoritas Ibnu Ma'in. Ibnu Sirin menyebut tidak ada keraguan baginya.

Abu Nu'aim menyebut tahun wafatnya pada 61. Ibnu Ma'in dan yang lainnya berkata bahwa beliau wafat pada tahun 62. Ada juga yang berkata di tahun 3, 5, 72, dan 73. Abu Mas'ud berkata dari Al-Fadl bin Dukayn bahwa beliau wafat di Kufah pada tahun 62, dan ia tidak memiliki anak. Hani menyebutnya meninggal meninggal pada usia 90 tahun.⁵⁷

⁵⁷ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 5, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 147-149.

g) ‘Abdullah

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Mas‘ud bin Ghafil bin Habib al-Hudhali al-Kufi. Nama kunyahnya adalah Abu Abdurrahman. Gurugurunya langsung Rasulullah saw., karena ia sahabat Nabi. Beliau juga belajar dari sahabat-sahabat senior seperti Abu Bakr ash-Shiddiq dan Umar bin al-Khattab. Murid-muridnya antara lain banyak dari kalangan tabi‘in besar, seperti Alqamah bin Qais, Masruq bin al-Ajda‘, Ubaidah as-Salmani, Abu Wail Shaiq bin Salamah, serta murid-murid Kufah lainnya.

Abdullah bin Mas‘ud dikenal sebagai salah satu sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, dengan jumlah sekitar 848 hadis. Ia juga terkenal sebagai ahli qira‘ah Al-Qur‘an dan menjadi rujukan utama dalam bacaan Al-Qur‘an di Kufah. Abdullah bin Mas‘ud wafat pada tahun 32 H. di Madinah, dan dimakamkan di Baqi‘.⁵⁸

⁵⁸ Ibnu Hajar al-‘Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 2, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 333.

Hadis yang diriwayatkan melalui jalur Yahya al-‘Adzi, Muhammad ibn Sabiq, Isra’il, al-A‘masy, Ibrahim, ‘Alqamah, hingga Abdullah bin Mas‘ud r.a. memiliki sanad yang bersambung (muttasil) dan seluruh perawinya dikenal sebagai perawi yang adil serta kuat hafalannya. Jalur periwayatan ini juga terdapat dalam Musnad Ahmad dan kitab-kitab hadis lainnya, sehingga memenuhi syarat keshahihan hadis. Para ulama seperti Abu Musa menilai hadis ini sebagai ḥasan ṣaḥīḥ, dan penilaian tersebut diperkuat oleh Syu‘aib al-Arna‘ut yang menyatakan bahwa sanadnya sah.

Dari segi matan, hadis ini terbebas dari syuḏūḏ (penyimpangan) maupun ‘illah (cacat tersembunyi). Isi hadis tidak bertentangan dengan Al-Qur’an, khususnya ayat-ayat yang menekankan pentingnya menjaga lisan dan akhlak mulia, serta tidak bertentangan dengan hadis lain yang lebih sah maupun dengan akal sehat. Justru, matan

hadis ini sejalan dengan prinsip umum Islam tentang akhlak seorang mukmin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hadis ini berkualitas sahih baik dari sisi sanad maupun matan, dan menjadi dalil penting tentang kewajiban seorang mukmin untuk menjaga lisan dari celaan, laknat, kata-kata keji, dan kotor.

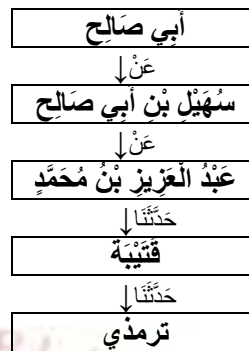
حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ. "قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami ‘Abdul ‘Aziz bin Muhammad, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya (Abi Shalih), dari Abu Hurairah (ra), ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat di timbangan amal seorang mukmin pada hari kiamat selain akhlak yang baik. Dan sesungguhnya Allah membenci orang yang keji lagi berkata kasar.” Kemudian Abu ‘Īsā (yakni Imam At-Tirmidzi) berkata: “Hadis ini adalah hadis hasan sahih.”

c. Tahammul wal Ada’ lil Hadis

1) Skema Sanad Riwayat Tirmidzi





Dari hadis di atas dapat dilihat bahwa jalur sanadnya terdiri dari; 1) Qutaibah, 2) ‘Abdul ‘Aziz bin Muhammad, 3) Suhail bin Abi Shalih, 4) Abi Shalih, 5) Abu Hurairah. Penulis akan menyebutkan kualitas dari masing-masing perawinya berdasarkan kitab *Tahdzib al-Tahdzib*.

a) Qutaibah

Nama lengkapnya Qutaibah ibn Sa'id ibn Jamil ibn Tarif ibn Abdullah al-Thaqafi. Ibnu Adi berkata: Namanya Yahya, dan Qutaibah adalah nama panggilan. Ibnu Mandah berkata: Namanya ‘Ali. Guru-gurunya antara lain Malik, al-Layth, Ibnu Lahi'ah, Rusydin bin Sa'd, Dawud bin Abd al-Rahman al-'Attar, Khalaf bin Khalifah, Abd al-

Rahman bin Abi al-Mawal, Bakr bin Mudar, al-Mufaddal bin Fadal, Abd al-Warith bin Sa'id, Hammad bin Zayd, Abdullah ibn Zayd ibn Aslam, Abd al-Aziz al-Darwardi, Abu Zubayd Abshar ibn al-Qasim, Abd al-Aziz ibn Abi Hazim, dan Yazid ibn Al-Miqdam bin Shurayh bin Hani, Abu Muawiyah, Muhammad bin Abdullah Al-Ansari, Waki` dan masih banyak lagi. Murid-muridnya antara lain Muhammad ibn Abd , Al-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Sa'id al-Darimi, Abu Bakar bin Abi Shaybah, dan Muhammad bin Yahya al-Dhuhli. Ali bin al-Madini, Nu'aym bin Hammad, Abu Bakar al-Humaydi, dan lain-lain.

Ibnu Ma'in, Abu Hatim, dan An-Nasa'i menilainya tsiqah. An-Nasa'i menambahkan: jujur. Al-Farahani menyebutnya orang yang jujur. Ibn al-Qattan al-Fasi berkata: Dia tidak diketahui telah melakukan penipuan apa pun.

Al-Hakim menilainya tsiqah dan dapat diandalkan, tapi hadis yang diriwayatkannya dari Al-Laits, dari Yazid bin Abi Habib, dari Abu Al-Tufayl, dari Mu'adz bin Jabal, tentang menggabungkan dua salat adalah palsu. Al-Khatib berkata: Haditsnya sangat ditolak.

Ahmad bin Sayyar al-Marwazi menilainya tsiqah dan berkata; Saya mendengarnya berkata: Saya lahir pada tahun 150, dan dia wafat dua malam sebelum akhir Sya'ban tahun 240. Dari Musa bin Harun bahwa beliau lahir pada tahun al-A'mash wafat, yakni tahun 48. Ibnu Hibban berkata dalam al-Tsiqat: Qutaybah meninggal pada hari Rabu, awal bulan Sya'ban tahun 40. Muslimah bin Qasim menyebutnya seorang Khorasani yang tsiqah yang meninggal pada tahun 41.⁵⁹

b) 'Abdul 'Aziz bin Muhammad

Nama lengkapnya Abdul 'Aziz bin Muhammad bin Ubaid bin Abi Ubaid Al-

⁵⁹ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 5, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 661-663.

Darawardi, Abu Muhammad Al-Madani. Ibnu Sa'ad mengatakan Daraward adalah sebuah desa di Khorasan. Abu Hatim berkata, berdasarkan riwayat Dawud al-Jaafari, "Asal usulnya berasal dari sebuah desa di Persia yang bernama Daraward."

Guru-gurunya antara lain Zaid bin Aslam, Sharik bin Abdullah bin Abi Namir, Yahya bin Saeed Al-Ansari, Hisham bin Urwa, Amr bin Abi Amr, Thawr bin Zaid Al-Dili, Hamid Al-Tawil, Jaafar Al-Sadiq, Al-Harits bin Fudayl, Rabi'a, Saad bin Saeed Al-Ansari, Abu Hazim bin Dinar, Suhayl bin Abi Salih, Safwan bin Salim, Abu Tawalah, dan lain-lain. Murid-muridnya antara lain Syu'bah dan Al-Thawri, yang lebih tua darinya, Ibnu Ishaq, yang merupakan salah satu gurunya, Al-Syafi'i, Ibnu Mahdi, dan Ibnu Wahb, Waki', Dawud ibn Abdullah Al-Ja'fari, dan masih banyak lagi yang lain.

Ahmad bin Hanbal menyebut riwayat darinya shahih. Al-Dawri menilainya tsiqah. Ibnu

Abi Khaythama berkata, berdasarkan otoritas Ibnu Ma'in, "Tidak ada yang salah dengannya." Ahmad bin Abi Maryam menilainya tsiqah dan dapat diandalkan. Al-Ajli menilainya tsiqah. Ibnu Ma'in menilainya tsiqah. Abu Zur'ah berkata: Tidak ada yang salah dengannya. Abu Hatim menyebut hadisnya shahih, hadisnya konsisten, dan beliau tsiqah. An-Nasa'i berkata: Tidak ada yang salah dengan itu.

Abu Zur'ah menyebut hafalannya kurang, sehingga beliau bisa saja melakukan kesalahan ketika menghafal sesuatu. Al-Nasa'i berkata: Dia tidak kuat, dan beliau berkata di tempat lain: Tidak ada masalah dengannya, dan hadisnya berdasarkan 'Ubaidillah bin 'Umar tertolak. Al-Saji menyebutnya orang yang jujur dan tsiqah, hanya saja dia banyak melakukan kesalahan. Ibnu Sa'ad berkata bahwa beliau lahir di Madinah, tumbuh besar di sana, menimba ilmu dan hadis di sana, dan menetap di sana hingga wafat pada tahun 187 H.

Beliau juga seorang yang tsiqah, meriwayatkan banyak hadis, tetapi juga melakukan kesalahan. Ibnu Hibban berkata dalam al-Tsiqat bahwa beliau wafat di bulan Safar tahun 86 dan sering berbuat salah. Al-Bukhari meriwayatkan bahwa beliau wafat pada tahun 89, dan Ibnu Qani' dan Al-Qurab membenarkannya.⁶⁰

c) Suhail bin Abi Shalih

Namanya Shuhail bin Abi Shalih bernama Dhakwan al-Samman, Abu Yazid al-Madani. Gurugurunya antara lain ayahnya, Sa'id bin Al-Musayyab, Al-Harits bin Mukhallad Al-Ansari, Abu Al-Habab Saeed bin Yasar, Abdullah bin Dinar, Ata bin Yazid Al-Laythi, Al-Nu'man bin Ayyash, Ibnu Al-Munkadir, Abu Ubaid, sahabat Sulaiman, Ubaidullah bin Muqsim, Al-Qa'qa' bin Hakim, Sumay, dan beberapa rekannya. Murid-muridnya antara lain Rabi'ah, Al-A'mash, Yahya bin Sa'id Al-Ansari, Musa bin Uqbah, Yazid bin Al-Had,

⁶⁰ Ibnu Hajar al-Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 4, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 457-459.

Malik, Shu'bah, Ishaq Al-Fazari, Ibnu Jurayj, kedua Sufyan, Ibnu Abi Hazim, Fulayh bin Sulaiman, Ruh bin Al-Qasim, Zuhayr bin Mu'awiyah, Zuhayr bin Muhammad, dan lain-lain.

Ibnu Uyaynah menyebut hadis yang diriwayatkan olehnya shahih. Begitupun dengan Harb. Yahya bin Sa'id menilainya tsiqah. An-Nasa'i berkata: Tidak ada yang salah dengan itu. Ibnu Sa'ad menyebutnya orang yang tsiqah dan memiliki banyak hadis.

Al-Bukhari meriwayatkan dalam riwayatnya: Suhail memiliki seorang saudara laki-laki yang meninggal dunia, dan ia bersedih atas kematian saudaranya tersebut, sehingga ia lupa banyak hadis. Ibnu Abi Khaythama meriwayatkan dalam riwayatnya dari Yahya bahwa ia berkata: Para ahli hadits selalu waspada terhadap riwayat-riwayatnya. Al-Uqaili meriwayatkan dari Yahya bahwa ia berkata: Dia orang baik, namun dia lemah. Abu al-Fath al-Azdi menyebutnya jujur, hanya saja

dia terjangkit suatu penyakit di akhir hayatnya, sehingga kehilangan sebagian penglihatannya. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam Al-Tsiqat, dan berkata: Dia melakukan kesalahan. Dia wafat pada masa pemerintahan Abu Ja'far. Ibnu Qani menyebut tahun 38.⁶¹

d) Abi Shalih

Nama lengkapnya adalah Dhakwan Abu Shalih al-Samman al-Madani, seorang budak yang telah dibebaskan oleh Juwairiyah binti al-Ahmas al-Ghathfani. Kunnyahnya adalah Abu Shalih. Gurugurunya antara lain Abu Hurairah, Abu al-Darda', Abu Sa'id al-Khudri, Aqil bin Abi Thalib, Jabir, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Mu'awiyah, Aisyah, Ummu Habibah, Ummu Salamah, Abu Bakar, dan lainnya. Murid-muridnya termasuk putranya Suhayl, Shalih, dan Abdullah, juga 'Ata ibn Abi Rabah, Abdullah ibn Dinar, Raja ibn Haywah, Zayd ibn Aslam, al-A'masy, Abu Hazim Salamah ibn

⁶¹ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 3, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 253-255.

Dinar, Sumay maula Abu Bakr ibn Abd al-Rahman, al-Hakam ibn Utaybah, 'Asim ibn Bahdalalah, Abd al-'Aziz ibn Rafi', Amr ibn Dinar, al-Zuhri, Yahya ibn Sa'id al-Ansari, dan lain-lain.

Ahmad bin Hanbal menyebutnya sebagai perawi yang tsiqah. Ibnu Ma'in menilainya tsiqah. Abu Hatim berkata ia tsiqah, hadisnya sahih, dan dapat dijadikan hujjah. Abu Zur'ah menegaskan ia tsiqah dan riwayat-riwayatnya sahih. Ibnu Sa'ad menyebutnya tsiqah dan banyak hadis. Abu Dawud meriwayatkan dari Ibnu Ma'in bahwa ia termasuk perawi Abu Hurairah yang paling tsiqah bersama Ibnu al-Musayyab, Ibnu Sirin, al-Maqburi, al-A'raj, dan Abu Rafi'. Al-Saji berkata ia tsiqah dan jujur. Al-Harbi berkata ia tsiqah. Ibnu Hibban memasukkannya dalam al-Tsiqah. al-Ajli berkata ia tsiqah. Yahya bin Bakir dan lainnya menyebutkan bahwa ia meninggal pada tahun 101 H.⁶²

⁶² Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 2, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 460-461.

e) Abu Hurairah

Abu Hurairah al-Dawsi al-Yamani, seorang sahabat Rasulullah saw. Terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai nama beliau dan nama ayahnya. Ada yang mengatakan namanya Abdurrahman bin Sakhr, atau Ibnu Ghanm, atau Abdullah bin A'idh, atau Ibnu Amir, atau Ibnu Amr, atau Sakin bin Wadhmah, atau Hani, atau Ibnu Tharmal, atau Ibnu Sakhr, dan lain-lain. Al-Bukhari berkata bahwa sekitar delapan ratus atau lebih ulama dari kalangan sahabat meriwayatkan darinya

Ibnu Uyaynah berkata, berdasarkan Hisham bin Urwah: Abu Hurairah dan Aisyah wafat pada tahun ke-57. Damrah bin Rabi'ah, Al-Haytham bin Adi, dan Abu Ma'shar berkata bahwa beliau meninggal pada tahun ke-80. Al-Waqidi, Abu Ubaid, dan lainnya meriwayatkan bahwa beliau wafat pada tahun ke-9. Al-Waqidi menambahkan beliau berusia 78 tahun, dan beliau shalat untuk Aisyah di bulan Ramadan tahun 58, dan untuk

Ummu Salamah di bulan Syawal tahun 59, kemudian beliau wafat pada bulan tersebut. Ibnu Umar berkata: Abu Hurairah lebih baik dan lebih berpengetahuan.⁶³

Tidak ada seorang perawi hadis yang mengomentarnya, karena memang sesuai kaidah bahwa semua sahabat adil. Abu Hurairah termasuk dari Thabaqat ke-1, yaitu Thabaqat Sahabat Nabi



⁶³ Ibnu Hajar al-‘Asqalānī, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 7, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 384-387.